

**OPTIMALISASI FUNGSI GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING ISLAM DI MTS NEGERI 1 LIWA LAMPUNG
BARAT 2017/2018**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

RISKA DIYANTARA

NPM : 1341040065

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG**
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

**OPTIMALISASI FUNGSI GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING ISLAM DI MTS NEGERI 1 LIWA LAMPUNG
BARAT 2017/2018**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

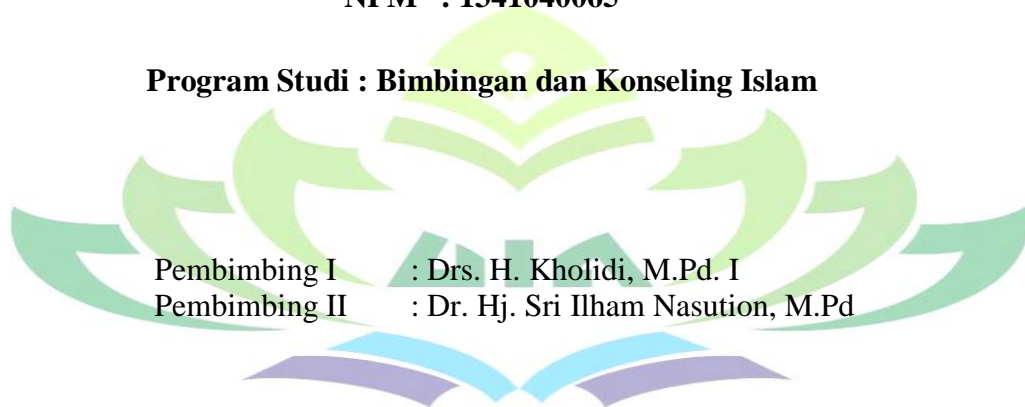
RISKA DIYANTARA

NPM : 1341040065

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Drs. H. Kholidi, M.Pd. I

Pembimbing II : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN

LAMPUNG

1439 H / 2017 M

ABSTRAK

OPTIMALISASI FUNGSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DI MTS NEGERI 1 LIWA LAMPUNG BARAT 2017/2018

**Oleh
RISKA DIYANTARA**

Bimbingan dan konseling Islam merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi pendidikan dan pengajaran, disamping untuk memberikan arahan yang positif bagi siswa pada perkembangan minat, bakat dan potensinya juga memberikan bantuan dalam menyelesaikan berbagai masalah yang ada pada diri siswa, baik dalam masalah belajar maupun masalah kenakanakalan remaja.

Kemampuan dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang hendak dicapai tidak hanya menyangkut aspek akademis, tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai peserta didik. Dalam upaya mengembangkan sikap kepribadian anak didik, hal yang merupakan tanggung jawab semua pihak, orang tua, pemerintah dan masyarakat baik yang diselenggarakan disekolah maupun diluar sekolah.

MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat terletak di Gunung Sugih, Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Jumlah seluruh guru 40 orang dan siswanya berjumlah 500 orang. Banyaknya siswa yang melanggar aturan-aturan sekolah seperti merokok, membolos, berkelahi, tidak mengikuti upacara, tidak mengikuti olahraga, dan menghisap lem.

Rumusan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana optimalisasi fungsi guru bimbingan dan konseling Islam di MTs N 1 Liwa Lampung Barat”. Karena disekolah MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat hanya mempunyai dua guru bimbingan dan konseling sedangkan jumlah guru bimbingan dan konseling di sekolah minimal berjumlah tiga orang.

Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi sebagai metode utama, sedangkan pelaksanaannya adalah wawancara dan dokumentasi.

Dari analisis yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam di MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat telah dilaksanakan dan pelaksanaan telah berjalan secara optimal, seperti fungsi-fungsi yang ada, seperti fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi advokasi dan fungsi pemeliharaan telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini di dukung dari kepala sekolah dan peran guru dalam sarana dan prasarana yang dimiliki, serta kerja sama antar pihak sekolah dengan orang tua murid dan juga lembaga yang terkait dalam program Bimbingan dan Konseling.

Kata Kunci : Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling Islam



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **OPTIMALISASI FUNGSI GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING ISLAM DI MTS NEGERI 1 LIWA LAMPUNG
BARAT 2017/2018**
Nama : **Riska Diyantara**
NPM : **1341040065**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqsyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Drs. H. Kholidi S, M.Pd.I
NIP. 195212141971051001

Pembimbing II

Dr. Hj. Sri Illam Nasution, M.Pd
NIP. 19690915199432002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197209211998032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **OPTIMALISASI FUNGSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DI MTS NEGERI 1 LIWA LAMPUNG BARAT 2017/2018** oleh: Riska Diyantara, NPM: 1341040065, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari / tanggal : Selasa, 07 November 2017

TIM DEWAN PENGUJI

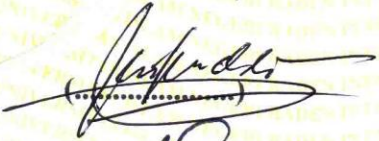
Ketua Sidang : Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I


(.....)

Sekretaris : Zulkarnain, M.Ag


(.....)

Penguji I : Drs. M. Saifudin, M.Pd


(.....)

Penguji II : Drs. H. Kholidi S, M.Pd.I


(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

.....وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (2)

Artinya: "... dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, maka Dia akan menjadikan jalan keluar bagi (segala urusan) nya". (At-Thalaaq : 2).



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. Yang telah meniupkan nafas kehidupan kepadaku hingga detik ini...

Kupersembahkan sebuah karya sederhana ini untuk...ayah ku Zikron dan Ibu ku Dartiyah yang telah membesarkan membimbing, mendidik, mendo'akan serta berkorban segalanya demi keberhasilan ku

Kakak ku (Yuliska dahliya) dan adik-adik ku Meisi Andriyani dan Erza Firanza yang senantiasa memotivasi untuk terus semangat dan saling menyayangi dan dalam keadaan suka maupun duka, demi menantikan keberhasilan ku

Buat sahabat ku tercinta jurusan BKI angkatan 2013 dan seperjuangan, kenangan kenangan terindah tak kan ku lupakan bersama kalian dan seseorang yang selalu mendo'akan dan memberi motivasi kepada saya

Almamater ku tercinta (UIN Raden Intan Lampung) yang telah menempa ku dalam iman, ilmu, dan amal serta mendewasakan ku dalam bersikap, berfikir dan bertingkah laku agar aku menjadi manusia yang bermanfaat.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Watas Liwa Kabupaten Lampung Barat, pada tanggal 09 Juli 1994. Anak ke-dua dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Zikron, S,Pd dan Ibu Dartiah. Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis dimulai pada tahun 2000.

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Watas Liwa Kabupaten Lampung Barat lulus tahun 2006. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTs N 1) Liwa Kabupaten Lampung Barat lulus tahun 2009. Sekolah Menengah Kejuruan N 1 (SMK N 1) Liwa Kabupaten Lampung Barat lulus tahun 2013. Dan pada tahun yang sama masuk di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI). Penulis juga pernah berperan dalam bidang organisasi sebagai anggota PMII UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2013.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan syukur, tasbih, tahmid, tahlil dan takbir kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Shalawat dan salam senantiasa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam segala urusan, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Adapun judul skripsi ini adalah **“OPTIMALISASI FUNGSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DI MTS NEGERI 1 LIWA LAMPUNG BARAT”**. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan serta dorongan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin fakultas ini dengan baik.

2. Bapak Drs. H. Kholidi S, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Mubasit M.M selaku sekretaris jurusan BKI.
4. Para Dosen serta segenap Staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
5. Segenap pihak yang belum disebutkan di atas yang juga telah memberikan sumbangsih kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan berupa pahala dari Allah SWT. Akhirnya, manusia tempatnya salah dan lupa, tiada gading yang tak retak, kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Penulis sadari skripsi ini jauh dari nilai sempurna. Untuk itu penulis harapkan kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 07 November 2017

Riska Diyantara
NPM. 1341040065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	9
C. Latar Belakang Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
F. Kajian Pustaka.....	14
G. Metode Penelitian.....	16
BAB II PENDEKATAN TEORISTIS TENTANG FUNGSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM	
A. Guru	22
1. Pengertian Guru	22
2. Fungsi Guru	23
3. Kerja sama Guru dengan Konselor dalam Layanan Bimbingan	26
4. Guru Sebagai Pendidik dan Pembimbing.....	27
B. Optimalisasi Bimbingan dan Konseling Islam	29
1. Optimalisasi	29

2. Bimbingan dan Konseling Islam	30
3. Dasar Bimbingan dan Konseling Islam	32
4. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam	36
5. Prinsip Bimbingan dan Konseling Islam	39
6. Asas-asas dan metode Bimbingan dan Konseling Islam	44
7. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam	52

BAB III OPTIMALISASI FUNGSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DI MTS N 1 LIWA LAMPUNG BARAT

A. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat	55
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs N 1 Liwa Lampung Barat	55
2. Keadaan Umum MTs N 1 Liwa Lampung Barat	59
3. Visi dan Misi MTs N 1 Liwa Lampung Barat.....	62
4. Struktur Organisasi MTs N 1 Liwa Lampung Barat	62
5. Pelaksanaan Fungsi Bimbingan dan Konseling dilingkungan MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat	64
B. Optimalisasi Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling Islam di MTs Negeri 1 Liwa Lampung barat	65

BAB IV FUNGSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DI MTS N 1 LIWA LAMPUNG BARAT

A. Optimalisasi Guru Bimbingan dan Konseling Islam di MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat	71
---	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Guru MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat Tahun
Pelajaran 2017/2018



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat keputusan judul Skripsi

Lampiran 1 : Kerangka Wawancara

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Liwa Lampung
Barat

Lampiran 3 : Surat keterangan telah melakukan penelitian

Lampiran 4 : Kartu konsultasi

Lampiran 5 : Daftar hadir munaqosah

Lampiran 6 : Gambar kegiatan wawancara di MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud dalam skripsi ini adalah memberikan pengertian terhadap kata-kata yang terdapat pada skripsi ini, sehingga demikian akan memperjelas pokok persoalan yang menjadi bahan kajian selanjutnya. Adapun judul skripsi ini adalah “**Optimalisasi Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling Islam di MTs N 1 Liwa Lampung Barat**”.

Adapun Penjelasan yang terdapat dalam judul yang perlu di jelaskan sebagai berikut:

1. Optimalisasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadi paling baik, menjadi paling tinggi, dan lebih efektif.¹

Optimalisasi bimbingan konseling Islam disekolah merupakan salah satu alternatif `pemberdayaan dalam memberikan layanan pada siswa. Jadi sangat dibutuhkan atau dihadirkan seorang guru yang bisa mengatasi itu semua. Dimana guru tersebut telah memenuhi kriteria, dan keahlian dalam bidang tersebut yaitu mengatasi masalah siswanya, dalam memberikan layanan

¹Kamus Besar Indonesia, (Jakarta: Balai Puataka, 1995), h. 705

bimbingan dan konseling. Pemberian layanan bimbingan yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan peserta didik masih sulit diwujudkan karena dibutuhkan guru atau BK yang profesional. Dalam proses pendidikan, khususnya disekolah, adanya bidang-bidang tugas atau pelayanan yang saling terkait. Bidang-bidang tersebut hendaknya secara lengkap ada apabila diinginkan agar pendidikan disekolah dapat berjalan dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi secara optimal kebutuhan peserta didik dalam proses perkembangan.²

Dari pendapat beberapa para ahli penulis menyimpulkan bahwa optimalisasi bimbingan dan konseling umum adalah bimbingan dan konseling tidak dihubungkan dengan Tuhan maupun ajaran agama maka layanan bimbingan dan konseling di anggap sebagai hal yang semata-mata masalah kedunawian, sedangkan bimbingan dan konseling Islam mengajarkan aktifitas layanan bimbingan dan konseling itu merupakan suatu ibadah kepada Allah SWT suatu bantuan kepada orang lain, termasuk layanan bimbingan dan konseling dalam ajaran Islam di hitung sebagai suatu ibadah.

2. Fungsi Guru

a. Mengajarkan

Sudah lazim kita ketahui bahwa fungsi seorang guru adalah mengajarkan. Mengajarkan artinya menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan, langkah demi langkah. Ketika seorang guru masuk dalam

²Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rinika Cipta), h. 204.

kelas, berhadapan dengan murid-murid, maka yang harus ditekankan di dalam hati guru adalah dia akan mengajarkan sesuatu kepada murid-muridnya.

b. Membimbing atau mengarahkan

Fungsi guru berikutnya adalah *membimbing* dan atau *mengarahkan*. Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak atau belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjut dari bimbingan, yaitu memberikan arahan kepada orang yang di bimbing itu agar tetap *on the track*, supaya tidak salah langkah atau tersesat di jalan.

c. Membina

Fungsi guru yang sangat vital adalah *membina*. Ini adalah puncak dari rangkaian fungsi sebelumnya. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari sebelumnya. Setelah guru mengarkan murid-murid, lalu dia akan membimbing dan mengarahkan, baru kemudia membina mereka.³

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

a. Fungsi pemahaman

Pemahaman yang sangat perlu dihasilkan oleh pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri klien berdasarkan permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak

³Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesonal melahirkan murid unggul menjawab tentang masa depan* (Jakarta selatan: Al-Mawardi Prima, 2016), Cet 4, h. 29-34.

yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.

1) Pemahaman tentang klien

Pemahaman tentang klien merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan terhadap klien. Sebelum seorang konselor atau pihak-pihak lain dapat memberikan layanan tertentu kepada klien, maka mereka perlu terlebih dahulu memahami individu yang akan dibantu itu. Pemahaman tersebut tidak hanya sekedar mengenai diri klien, melainkan lebih jauh lagi, yaitu pemahaman yang menyangkut latar belakang pribadi klien, kekuatan dan kelemahannya, serta kondisi lingkungannya. Pemahaman orang tua terhadap anaknya sangat penting, dan pihak lain yang sangat berkepentingan dengan pemahaman terhadap klien adalah konselor.

2) Pemahaman tentang masalah klien

Pemahaman terhadap masalah klien merupakan sesuatu yang wajib adanya. Tanpa pemahaman terhadap masalah, penanganan terhadap masalah itu tidak mungkin dilakukan. Pemahaman terhadap masalah klien itu terutama menyangkut jenis masalahnya, intensitasnya, sangkut-pautnya, sebab-sebabnya, dan kemungkinan berkembangnya (kalau tidak segera diatasi). Dari uraian di atas, jelaslah bahwa pemahaman masalah oleh individu (klien) sendiri merupakan modal dasar bagi pemecahan masalah tersebut. Sejak awal prosesnya,

pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu mengantarkan klien memahami masalah yang dihadapinya.

3) Pemahaman tentang lingkungan yang “lebih luas”

Secara sempit lingkungan diartikan sebagai kondisi sekitar individu yang secara langsung mempengaruhi individu tersebut, seperti keadaan rumah tempat tinggal, keadaan sosio ekonomi dan sosioemosional keluarga, keadaan hubungan antar tetangga dan teman sebaya, dan sebagainya. Paparan singkat lebih lanjut berikut ini menyangkut beberapa jenis lingkungan yang “lebih luas”, seperti lingkungan sekolah bagi para siswa, lingkungan kerja dan industri bagi para karyawan. Termasuk kedalam lingkungan yang lebih luas itu adalah berbagai informasi yang diperlukan oleh individu, seperti informasi pendidikan dan jabatan bagi para siswa, informasi promosi dan pendidikan lebih lanjut bagi para karyawan, dan sebagainya. Para siswa perlu memahami dengan baik lingkungan sekolah, yang meliputi lingkungan fisik, berbagai hak dan tanggung jawab siswa terhadap sekolah, disiplin yang harus dipatuhi oleh siswa, aturan-aturan yang menyangkut kurikulum, pengajaran, penilaian, kenaikan kelas, dan hubungan guru dan sesama siswa.

b. Fungsi pencegahan

1) Pengertian pencegahan

Dalam dunia kesehatan mental “pencegahan” didefinisikan sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap individu. Oleh karena itu, lingkungan harus dipelihara dan dikembangkan.

2) Upaya pencegahan

Kurikulum “keterampilan pencegahan masalah sosial” yang mengajarkan kepada anak-anak (di Philadelphia) menghasilkan pada diri anak-anak itu penyesuaian sosial yang lebih baik, kesadaran yang lebih mendalam tentang perasaan-perasaan mereka sendiri, seraca pengendalian diri yang lebih tinggi.

c. Fungsi pengentasan

Orang yang memiliki masalah dianggap berada dalam suatu keadaan yang tidak menyenangkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari badannya yang tidak menyenangkan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan itu adalah upaya pengentasan melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam hal itu bimbingan dan konseling menyelenggarakan fungsi pengentasan.

d. Fungsi pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal yang merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Inteligensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan melalui berbagai pengaturan, kegiatan, dan program. Misalnya di sekolah, bentuk dan ukuran meja/kelas murid disesuaikan dengan ukuran tubuh (dan besarnya) serta sikap tubuh yang diharapkan (tegap dan gagah).⁴

4. Bimbingan dan Konseling Islam

Secara umum bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (klien) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseling mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalah sendiri. Atau proses pemberian bantuan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseling (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik

⁴Prayitno & Erman amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Cet 2, h. 196-215

antara keduanya untuk mengungkap masalah konseling sehingga konseli mempunyai kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang di hadapinya.⁵

Sedangkan Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian batuan terarah, kontinew dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau pitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al'quran dan hadits Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al'quran dan hadis.

Dalam firman Allah SWT. (QS Al-Asr [103]:1-3):

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. (QS Al-Asr [103]:1-3).

Berdasarkan penjelasan diatas, maksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian untuk memberikan arahan memecahkan masalah melalui tenaga pendidik dan untuk mencapai keberhasilan dalam mendidik siswa dan siswi di sekolah.

⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:Rajawali Pers, 2013) Cet. 5, h. 25.

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling umun tidak dihubungkan dengan tuhan maupun ajaran agam. Maka layanan bimbingan dan konseling dianggap sebagai hal yang semata-mata masalah keduniawian, sedangkan bimbingan dan konseling Islam menganjurkan aktifitas layanan bimbingan dan konseling itu merupaka suatu ibadah kepada Allah SWT suatu bantuan kepada orang lain, termasuk layanan bimbingan dan konseling dalam Islam di hitung sebagai suatu sedekah.

B. Alasan Memilih Judul

1. Objektif

Karena fungsi guru bimbingan dan konseling Islam disekolah sangat penting dalam memberikan pelayanan bantuan kepada siswa, guru bimbingan dan konseling dapat memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik, dan mencapai perkembangan yang optimal bagi peserta didik. Hadirnya guru bimbingan dan konseling Islam di sekolah sangat penting karena adanya fakta yang tidak bisa dihindari yakni perbedaaan individu, setiap anak didik mempunyai pemikiran, sikap, kepribadian yang berbeda dan juga setiap anak atau individu mengalami perkembangan dalam berbagai aspek.

Selain itu juga guru bimbingan dan konseling Islam di MTs N 1 Liwa Lampung Barat kurang aktif dalam membimbing dan mengkonseling peserta didiknya, guru bimbingan dan konseling bukan hanya untuk membantu

siswanya yang bermasalah akan tetapi juga harus aktif dalam membimbing siswa. Untuk siswanya sendiri banyak siswa yang sering kali terlambat, membolos, dan melompati tembok. Maka dari itu fungsi guru bimbingan dan konseling Islam sangat dibutuhkan untuk membantu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

2. Subjektif

Tersedianya literatur, data lapangan, waktu, dana dan tempat bagi peneliti untuk menunjang keberhasilan penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan alat untuk meningkatkan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal melalui proses belajar mengajar, berusaha dengan segala upaya untuk mengarahkan siswa pada tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini sejauh beban yang diberikan kepada sekolah dapat dilaksanakan oleh lembaga sekolah, apabila sekolah itu ingin meningkatkan mutu dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal siswanya, maka sekolah hendaknya memberikan pelayanan yang optimal.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan bagi manusia, karena guru merupakan salah satu usaha manusia untuk menjawab masalah kehidupan, oleh karena itu guru hendaknya dapat berperan terhadap upaya pembentukan akhlak peserta didik. Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidik selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan

individu dan masyarakat. Pendidik merupakan alat untuk meningkatkan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Dalam menyelenggarakan proses pendidikan di sekolah adanya bidang-bidang tugas atau pelayanan memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Bidang-bidang tersebut dimaksudkan agar pendidikan di sekolah dapat berjalan secara baik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses perkembangannya. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan yang sistematis, terarah dan berkelanjutan. Kemampuan yang hendak dicapai tidak hanya menyangkut aspek akademis, tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai peserta didik. Pendidik merupakan faktor yang sangat penting dan dominan untuk membentuk kesadaran, kepribadian, dan sikap untuk berperilaku yang lebih baik yang sesuai dengan norma dan aturan dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah memiliki kewajiban menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling Islam terhadap terhadap siswa berkenaan dengan perkembangan pribadi, sosial, perubahan sikap.

Salah satu fungsi guru bimbingan dan konseling Islam adalah fungsi perkembangan disini tergambar bahwa bimbingan dan konseling Islam berfungsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan meningkatkan mutu anak didik khususnya. Penulis ingin mengetahui berjalan optimal atau tidaknya proses pemberian layanan bimbingan dan konseling jika jumlah guru bimbingan

dan konseling berjumlah dua orang, dan teknik-teknik apa saja yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan masalah peserta didik.

Adapun yang mendasar disekolah adalah memberikan pelayanan yang sesuai dengan apa tujuan bimbingan dan konseling Islam yakni membantu individu memperkembangkan kemampuan dasar dan bentuk-bentuknya, sebagai latar belakang yang ada seperti : keluarga, pendidikan, perubahan sikap. ini semua di aplikasikan dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling Islam. Dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling disekolah haruslah terperinci dan tepat sasaran baik dari segi peserta didik yang akan di bimbing jenis layanan dan kegiatan pendukung yang akan diberikan, waktu, sarana dan prasarana, biaya, dan sebagainya. Agar tercipta dan tepat sasaran seorang guru bimbingan dan konseling harus menyusun program bimbingan dan konseling. Program bimbingan dan konseling adalah program yang tertuju pada yang ingin dicapai dari tujuan bimbingan dan konseling sehingga program tersebut dapat dilaksanakan efisien dan efektif.

MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat terletak di Gunung Sugih, Balik Bukit, Gn.Sugih, Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. Jumlah semua guru berjumlah 40 orang dan siswanya berjumlah 500 orang. Banyaknya siswa yang melanggar aturan-aturan sekolah seperti merokok, membolos, berkelahi, tidak mengikuti upacara, tidak mengikuti olahraga dan menghisap lem. Faktor ini bisa disebabkan oleh pergaulan siswa ataupun kuranya perhatian keluarga memperhatikan tingkah laku anaknya dan kurangnya perhatian dalam

membimbing anaknya. Selain itu juga faktor penyebab terjadinya penyimpangan bisa juga terjadi kurang aktifnya perhatian guru bimbingan dan konseling.

Pada hakikatnya seorang guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memperhatikan psikologi anak, tingkah laku anak. Seringkali kita ketahui bahwa guru bimbingan dan konseling dianggap sebagai polisi sekolah, siswa hanya tau bahwa masuk ruangan bimbingan dan konseling adalah orang yang mempunyai masalah dan biasanya siswa akan lebih takut terhadap guru bimbingan dan konseling hal ini tidaklah benar, karena guru bimbingan dan konseling adalah tempat mengadu ketika seseorang tertimpa masalah baik masalah keluarga, masalah dengan teman ataupun masalah disekolah itu sendiri.

Penulis tertarik ingin mengetahui pelayanan apa saja yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan masalah yang ada pada siswa, selain itu juga dengan jumlah guru bimbingan dan konseling yang berjumlah dua orang apakah pelayanan bimbingan dan konseling berjalan secara optimal atau tidak, pelayanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat sudah berjalan 1 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang di ambil adalah sebagai berikut :

Bagaimana Optimalisasi fungsi guru bimbingan dan konseling Islam di MTs N 1 Liwa Lampung Barat ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari pada penelitian ini :

Untuk mengetahui optimalisasi fungsi guru bimbingan dan konseling Islam di MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi pengambilan kebijakan, sebagai sumabangan pemikiran dalam menetapkan tenaga yang profesonal dan meningkatkan mutu anak didik dalam rangka menyusun strategi dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- b. Bagi pihak sekolah MTs N 1 Liwa Lampung Barat sebagai bahan masukan, terutama agar dapat meningkatkan kerja sama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling secara komprehensif kepada seluruh anak didik.
- c. Bagi guru pembimbing yaitu memperdalam dan memperluas wawasan keilmuan, baik dalam teori maupun implementasinya dilapangan mengenai fungsi bimbingan dan konseling terutama dalam meningkatkan pelayanan yang baik.
- d. Bagi siswa terbantu dalam perkembangan diri secara optimal dan dapat meningkatkan prestasinya.

F. Kajian Pustaka

Skripsi ditulis oleh Aliman (2010) dengan judul “Optimalisasi fungsi bimbingan konseling di MTs MATHA’UL Anwar kecapi padang cermin

kabupaten pesawaran”. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa Optimalisasi fungsi bimbingan konseling di MTs MATHA’UL Anwar kecapi padang cermin kabupaten pesawaran telah terbukti berhasil dan berjalan secara optimal karena guru bimbingan dan konseling islam di MTs MATHA’UL sangat berperan dalam membimbing atau membina peserta didik.

Sebuah penelitian yang dilakuakn oleh Khairiah ninda (2014) dengan judul “Optimalisasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 2 AMUNTAI kabupaten hulu sungai utara”. Dalam hasil penelitian tersebut dipaparkan bahwa berdasarkan hasil kolerasi penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 2 amuntai kabupaten hulu sungai utara meliputi optimalisasi layanan orientasi yaitu dengan pemberian orientasi yang tidak terbatas kepada siswa namun orientasi juga diberikan kepada orang tua siswa.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Marzuki ismail (tahun 13) yang berjudul “Optimalisasi peran guru bimbingan dan konseling di siswa di sekolah”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marzuku ismail tersebut menyatakan bahwa peran guru kelas sebagai konselor adalah salah satu cara guru dalam membimbing anak peserta didiknya. tentang upaya pengoptimalan fungsi guru bimbingan dan konseling untuk memotivasi diri untuk meningkatkan peran dan fungsinya sebagai pembimbing.

Penelitian yang penulis lakukan di MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat sebelumnya belum pernah dilakukan oleh orang lain, dan perbedaan penelitian

penulis dengan penelitian lain yaitu penulis melakukan penelitian terhadap guru bimbingan dan konseling optimal atau tidaknya guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian dalam bahasa Inggris yaitu “*Science Research Method*”. Metodologi berasal dari kata *methodology*, maknanya ilmu yang menerangkan metode-metode /cara-cara. Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*research*” yang terdiri dari kata *re* (mengulang) dan *search* (pencarian, pengejaran, penelusuran, penyelidikan, atau penelitian), maka *research* berulang melakukan pencarian. Metodologi penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu Untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.⁶

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang⁷

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah “Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang

⁶Wardi Bactiar, *Metodologi Penelitian, Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997).

⁷Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Graia Indonesia, 2009), h. 54.

sebenarnya.⁸ Penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mencatat dan mendeskripsikan gejala-gejala sosial, dihubungkan dengan gejala lain.⁹

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian kualitatif yaitu bersifat menerapkan, yaitu bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).¹⁰

Dalam kaitan dengan penelitian ini penulis menggunakan data-data yang dibutuhkan tentang Optimalisasi fungsi guru bimbingan dan konseling islam di MTs N 1 Liwa Lampung Barat.

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan. Senada dengan pendapat diatas, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹ Populasi dalam penelitian ini yaitu Drs. Mihri dan

⁸Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2006), Cet 3, h. 33.

⁹Wardi Batiar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54.

¹⁰Sumanto, *teori Dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologis, Pendidikan, Ekonomi Bisnis, dan Sosial* (Jakarta: CPAS (Center of Academic PublishingService), 2014), h. 179.

¹¹Sugiyono (2002:55).

Whindiyawaty S.Pd, berjumlah dua orang namun jumlah keseluruhan populasinya adalah 500 orang yang akan diteliti hanya dua orang.

Dalam penelitian ini ditentukan subjek sebagai sumber data yang relevan dengan masalah yang diteliti Untuk dipelajari, dan ditarik kesimpulannya.

3. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹² Dalam penelitian ini, tidak semua populasi akan dijadikan sumber data, melainkan dari sampelnya saja, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non random* sampling, yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.¹³ Untuk lebih jelasnya, teknik *non random* sampling ini penulis menggunakan jenis *purposive sampling*. Yaitu metode penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri yang ada di dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun yang menjadi Sampel dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling Islam di MTs N 1 Liwa Lampung Barat yang berjumlah dua orang.

¹²*Ibid*, h. 81.

¹³Sutrisno hadi, *Metodologi Reasearch*, (Yogyakarta: PT Adi Ofset, 1991), h. 3.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Dalam observasi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁴ Observasi dilakukan untuk melihat dan mencatat bagaimana optimalisasi fungsi guru bimbingan dan konseling Islam di MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat.

b. Metode Wawancara

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁵ Dalam penelitian ini dilakukan kepada nara sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu Optimalisasi Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling Islam di MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat. Wawancara ini dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling Islam di MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat.

¹⁴Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 227

¹⁵*Ibid*, h. 234.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya foto, gambar hidup dan lainnya.¹⁶

d. Metode Analisa data

Analisa data kualitatif adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milanya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.¹⁷

Metode analisa yang digunakan adalah metode analisi data deskriptif, karena penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam di MTs N 1 Liwa Lampung Barat. Adapun langkah-langkah analisis data yang penulis lakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik simpulan/verifikasi.

1.) Dalam proses reduksi data, bahan-bahan yang terkumpul dianalisis disusun secara sistematis dan ditonjolkan pokok-pokok permasalahannya atau data yang dianggap penting. Reduksi data

¹⁶*Ibid*, h. 240.

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2002), hlm 248.

merupakan usaha penyederhanaan temuan data dengan cara mengambil inti (substansi) data hingga ditemukan kesimpulan dan focus permasalahannya. Dalam hal ini peneliti menonjolkan pokok permasalahan kurangnya optimal guru Bimbingan dan Konseling Islam di MTs N 1 Liwa Lampung Barat.

2.) Penyajian data dilakukan karena data yang terkumpul begitu banyak (bervariasi) sehingga sulit Untuk membandingkan, menggambarkan bahkan sulit Untuk menarik kesimpulan. Untuk mengantisipasi hal ini bisa dilakukan dengan cara membuat tipologi dan sebagainya sehingga semua data yang begitu banyak bisa di petakan (dipilah) dengan jelas.

3.) data yang sudah difokuskan dan ditipologikan (dipolakan) akan disusun secara sistematis untuk disimpulkan sehingga makna data bisa ditemukan. Agar kesimpulan lebih mendalam dan akurat, maka data yang baru bisa digunakan sehingga hasil penelitian diharapkan akan lebih *qualified* dan sempurna.¹⁸

Melalui tiga tahap kerja itu peneliti ingin mengemukakan secara jelas permasalahan pokok, yaitu Optimal Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling Islam di MTs N 1 Liwa Lampung Barat.

¹⁸Burhan Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 70.

BAB II

GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

A. Guru

1. Pengertian Guru

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun, pada dinamika selanjutnya, defenisi guru berkembang secara luas.guru disebut profesional karena guru itu telah meneriama dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaain tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru.profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional, yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan.

Dalam *kamus besar bahasa indonesia* edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerja guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹⁹

2. Fungsi Guru

Disamping mempunyai tugas, guru juga mempunyai fungsi. Fungsi artinya keberadaanya sesuai dan cocok benar dengan manfaatnya.

d. Mengajar

Sudah lazim kita ketahu bahwa fungsi seorang guru adalah mengarkan.

Mengajarkan artinya menginformasikan pengetahuan kepada orang lain

¹⁹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedomankinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), Cet 3, h. 23-24.

secara berurutan, langkah demi langkah. Ketika seorang guru masuk dalam kelas, berhadapan dengan murid-murid, maka yang harus ditekankan di dalam hati guru adalah dia akan mengajarkan sesuatu kepada murid-muridnya. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu membuat suasana belajar-mengajar menjadi sangat menyenangkan bagi murid-muridnya. Bukan menakutkan muridnya.

Di atas telah penulis nyatakan, bahwa tugas guru seperti tugas seorang Nabi atau Rasul. Karena Nabi atau Rasul diutus oleh Allah kepada manusia untuk mengajarkan *tauhid*. Mengajarkan dan mengenalkan keesaan Allah, Tuhan yang telah menciptakan mereka. Tugas guru sangat strategis, sampai-sampai ketika sebuah negara dalam keadaan bahaya karena ancaman peperangan, guru termasuk kelompok yang mendapat semacam dispensasi untuk tidak terjun ke medan laga, berperang mengangkat senjata. Karena guru harus menunaikan tugasnya yang tidak kalah heroik dan sangat mulia, yaitu mengajarkan ilmu kepada putra-putra negara yang sedang gawat itu. Al-Qur'an memberikan apresiasi yang tinggi terhadap fungsi profesional guru. Karena para guru adalah orang-orang yang mengajarkan (menyeru pada) kebaikan. Dan kalau orang sudah menjadi baik, maka dia telah tercegah dari kemungkinan melakukan keburukan (kemungkaran).

e. Membimbing atau mengarahkan

Fungsi guru berikutnya adalah *membimbing* dan atau *mengarahkan*. Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak atau

belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjut dari bimbingan, yaitu memberikan arahan kepada orang yang di bimbing itu agar tetap *on the track*, supaya tidak salah langkah atau tersesat di jalan.

Dari fungsi ini, semakin jelas bagi kita, betapa mulianya profesi guru. Guru dengan fungsi sebagai pembimbing dan pengarah adalah guru yang menjalankan aktivitasnya dengan hati (*qalbun*). Qalbun inilah yang memiliki kemampuan bertujuan hanya kepada Allah. Qalbun-lah satu-satunya potensi batin manusia yang dapat memahami tujuan hidup manusia yaitu hanya kepada Allah. Nah guru berfungsi untuk membimbing dan mengarahkan murid-muridnya “menemukan” Allah melalui mata pelajaran yang dia ajarkan kepada para murid.

f. Membina

Fungsi guru yang sangat vital adalah *membina*. Ini adalah puncak dari rangkaian fungsi sebelumnya. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari sebelumnya. Setelah guru mengarahkan murid-murid, lalu dia akan membimbing dan mengarahkan, baru kemudian membina mereka. Dari sini kita bisa memahami, bahwa fungsi membina ini memerlukan kontinuitas (kebersinambungan) dan terkait dengan institusi pendidikan secara berjenjang. Di samping itu, fungsi membina guru juga melibatkan

para pemangku kebijakan, yaitu pemerintah, dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan.²⁰

3. Kerja sama Guru dengan dengan konselor dalam layanan bimbingan

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperukan adanya kerja sama antara guru dengan konselor demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan tugas pokok guru dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bimbingan, sebaliknya layanan bimbingan di sekolah perlu di dukung atau bantuan guru. Ada beberapa pertimbangan, menganggap guru juga harus melaksanakan kegiatan bimbingan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, Rochman Natawidjaja dan Moh. Surya mengutip pendapat Miller yang mengatakan bahwa:

- a. Proses belajar menjadi sangat efektif, apabila bahan yang di pelajari dikaitkan langsung dengan tujuan-tujuan pribadi siswa. Ini berarti guru dituntut untuk memahami harapan-harapan dan kesulitan-kesulitan siswa.
- b. Guru yang memahami siswa dan masalah-masalah yang dihadapinya, lebih peka terhadap hal-hal yang dapat memperlancar dan mengganggu kelancaran kegiatan kelas. Guru mempunyai kesempatan yang luas untuk mengadakan pengamatan terhadap siswa yang diperkirakan mempunyai masalah. Dengan demikian masalah-masalah itu dapat diatasi sedini

²⁰Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesonal melahirkan murid unggul menjawab tentang masa depan* (Jakarta selatan: Al-Mawardi Prima, 2016), Cet 4, h. 29-34.

mungkin, sehingga para siswa dapat belajar dengan baik tanpa dibebani oleh suatu permasalahan.

- c. Guru dapat memperhatikan perkembangan masalah atau kesulitan siswa secara lebih nyata. Berhubung guru mempunyai kesempatan yang terjadi untuk bertatap muka dengan para siswa, maka ia akan dapat memperoleh informasi yang lebih banyak tentang keadaan siswa, yang menyangkut masalah pribadi siswa, baik kelebihan maupun kekurangannya. Dalam keadaan seperti itu peran guru dalam kegiatan bimbingan sangat penting.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan di sekolah akan lebih efektif bila guru dapat bekerja sama dengan konselor sekolah dalam proses pembelajaran.²¹

4. Guru Sebagai Pendidik dan Pembimbing

Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup “tahu” sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memang memiliki “kepribadian guru” dengan segala ciri tingkat kedewasaannya Dengan kata lain untuk menjadi pendidik atau guru, seseorang harus memiliki kepribadian.

Dengan “mendidikkan” dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan anak didik/siswa dapat

²¹Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Cet 4, h. 111-112.

menumbuhkan sikap mental. Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada siswanya. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Mendidik adalah mengantarkan anak didik agar menemukan dirinya, menemukan kemanusiaannya. Sebagai seorang pendidik, guru harus memenuhi beberapa syarat khusus.

Untuk mengajar ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan pada kondisi itu pula, ia belajar memersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan.

Seorang guru menjadi pendidik berarti sekaligus menjadi pembimbing. Sebagai contoh guru yang berfungsi sebagai “pendidik” dan “pembimbing” seringkali akan melakukan pekerjaan bimbingan, misalnya bimbingan belajar, bimbingan tentang sesuatu keterampilan dan sebagainya. Jadi yang jelas dalam proses pendidikan kegiatan “mendidik”, “mengajar” dan “bimbingan” sebagai yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Sebagai pendidik, guru harus berlaku membimbing, dalam arti menuntun sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini, yang penting ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik. Guru dalam melaksanakan tugasnya sbagai pendidik dan

pembimbing, minimal ada dua fungsi, yakni fungsi moral dan fungsi kedinasan.²²

B. Optimalisasi Bimbingan dan Konseling Islam

1. Optimalisasi

Menurut kamus besar bahasa indonesia optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadi paling baik, menjadi paling tinggi, dan lebih efektif.²³

Optimalisasi bimbingan konseling disekolah merupakan salah satu alternatif `pemberdayaan dalam memberikan layanan pada siswa. Jadi sangat dibutuhkan atau dihadirkan seorang guru yang bisa mengatasi itu semua. Dimna guru tersebut telah memenuhi kriteria, dan keahlian dalam bidang tersebut yaitu mengatsi masalah siswanya, dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Pemberian layanan bimbingan yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan peserta didik masih sulit diwujudkan karena dibutuhkan guru atau BK yang profesional. Dalam proses pendidikan, khususnya disekolah, Mortensen dan Schmuller mengemukakan adanya bidang-bidang tugas atau pelayanan yang saling terkait. Bidang-bidang tersebut hendaknya secara lengkap ada apabila diinginkan agar pendidikan

²²Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Cet, 22. Hlm. 43.

²³Kamus Besar Indonesia (Jakarta: Balai Puataka, 1995), h. 705

disekolah dapat berjalan dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi secara optimal kebutuhan peserta didik dalam proses perkembangan.²⁴

2. Bimbingan dan Konseling Islam

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*guidance*". Kata "*guidance*" adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja "*to guide*" artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Istilah konseling berasal dari kata "*counseling*" adalah kata dalam bentuk *mashdar* dari "*to counsel*" secara etimologis berarti "*to give advice*" atau memberikan saran dan nasihat.

Konseling adalah proses bantuan kepada individu dalam belajar tentang dirinya, lingkungannya, dan metode dalam menangani peran dan hubungan. meski individu mengalami masalah konseling ia tidak harus remedial. Konselor dapat membantu seorang individu dengan proses pengambilan keputusan dalam hal pendidikan dan kejuruan serta menyelesaikan masalah interpersonal.

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian batuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat

²⁴Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rinika Cipta), h. 204.

mengembangkan potensi atau pitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam aquran dan hadits Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadis.²⁵

Bimbingan dan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu untuk selaras dengan ketentuan dan petunjuk allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akherat.

Proses disini merupakan proses bantuan, artinya tidak menentukan atau menharuskan melainkan sekedar membantu, agar mampu hidup :

- a. Selaras dengan petunjuk Allah;
- b. Selaras dengan ketentuan Allah;
- c. Selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah.²⁶

Disiplin ilmu ini membentuk kompetensi utama di jurusan bimbingan dan konseling Islam dengan ciri khas konseling religius. Dalam bingkai ilmu ini, dengan metodologi penalaran *istibath*, *istiqra*, dan *iqtibas*, di dapat dasar-dasar teori bimbingan dan konseling Islam dari sumber pokok (Al-Qur'an dan Sunnah), teori-teori bantu dari bimbingan dan konseling umum yang

²⁵Samsul munir amin, *Op.Cit.* h. 3-23.

²⁶Hamdani & Afifuddin, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), Cet 1, h. 255.

telah berkembang, dan berbagai hasil riset sejauh tidak bertentangan dan sumber pokok.²⁷

Jadi karakteristik manusia yang menjadi tujuan dan konseling Islami adalah manusia yang mempunyai hubungan baik dengan Alla SWT dengan manusia dan alam semesta (*Hablum minal lahi wa hablum minan nas*).²⁸

3. Dasar Bimbingan dan Konseling Islam

Dasar adalah pangkal tolak segala aktifitas. Di dalam menetapkan dasar suatu aktivitas manusia selalu berpedoman kepada pandangan hidup dan hukum-hukum dasar yang dianutnya, karena hal ini yang menjadi pegangan dasar di dalam kehidupannya. Dasar adalah tempat untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar itu ialah memberikan tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai sandaran untuk berdirinya sesuatu.

Dasar bimbingan dan konseling Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat islam.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada hati Muhammad Rasulullah SAW, anak Abdullah dengan Lafadz Bahasa Arab dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi

²⁷ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi islam*. (Jakarta: PT RajaDrafindo Persada, 2009), h. 5.

²⁸ Hellen A., *Bimbingan & Konseling* (Quantum Teaching: 2005), Cet 3, h. 14-16.

Rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan petunjuk beribadah membacanya.

Nabi Muhammad SAW. sebagai konselor pertama pada zaman awal pertumbuhan Islam adalah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar bimbingan dan konseling samping sunnah beliau sendiri. Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber utama bimbingan dan konseling Islam dapat difahami dari ayat-ayat al-Qur'an itu sendiri sesuai dengan firman Allah SWT:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.

Nilai sangat mendasar dalam Al-Qur'an selamanya abadi (absolut) dan selalu relevan pada setiap waktu dan zaman, tanpa ada perubahan sama sekali. Hal ini dikarnakan Al-Qur'an diturunkan oleh yang maha besar (*al-haq*) yakin Allah Swt.

Fungsi Al-Qur'an sebagai landasan bimbingan dan konseling Islam dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya *pertama* dari segi fungsinya yakni sebagai *al-huda*, *al-furan*, *al-hakim*, *al-hayyinah*, dan *rahmatan lil'alamin* ialah berkaitan dengan fungsi Bimbingan dan Konseling

Islamyang seluas-luasnya. *Kedua*, dari segi kandungannya al-Qur'an berisikan ayat-ayat yang mengandung isyarat tentang berbagai aspek dalam bimbingan dan koneling Islam. *Ketiga* dari segi sumbernya Allah SWT telah mengenalkan sebagai *al-rabb* atau *al-murabbi* yakni sebagai seorang pembimbing dan yang pertamakali dibimbing oleh Allah SWT adalah Nabi Adam a.s.

b. Al-Sunnah

Al-Sunnah menurut pengertian bahasa berarti teradisi yang biasa dikalukan, atau jalan yang dilalui (*al-thariqah al-masluhah*) baik yang terpuji maupun yang tercela.

Adapun pengertian al-Sunnah menurut para ahli adalah sesuatu yang diidentikkan kepada Nabi Muhammad SAW berupa perkataan, perbuatan, taqrirnya ataupun selain dari itu. Termasuk sifat-sifat, keadaan dan cita-cita (*himmah*) Nabi SAW, yang belum kesampaian.²⁹

Al-Sunnah sebagai sumber bimbingan dan konseling islam dapat dipahami dari analisis berikut:

Pertama, Nabi Muhammad SAW tidak hanya memiliki kompetensi Profesonal (pengetahuan yang mendalam dan luas dalam ilmu agama dan ilmu lainnya) seperti psikologi, sosial, ekonomi politik, hukum, dan budaya, melainkan memiliki kompetensi paidagogik (*teaching skill*) kemampuan dalam mendidik yang perima serta kompetensi sosial berupa

²⁹ Majfuk Zuhdi, *Pengantar Ilmu Hadis*, (Surabaya, Pustaka Progresif: 1978), h. 12-14

interaksi dan komunikasi dengan segala unsur masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW konselor yang profesional.

Kedua, Nabi Muhammad SAW sewaktu berada di Mekkah pernah menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling Islam Dar al-Arqam dan ditempat-tempat lain secara tertutup. ketika beliau berada di Madinah Nabi Muhammad SAW memiliki pernah menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling di tempat khusus pada bagian masjid yang dikenal dengan nama *suffah*. Usaha-usaha tersebut menggambarkan bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki perhatian yang besar terhadap penyelenggaraan kegiatan Bimbingan dan Konseling Islam Klien (jemaahnya).

Ketiga, sejarah mencatat Nabi Muhammad SAW sebagai nabi yang paling berhasil mengemban risalahIlahiyah, yakni membimbing manusia dari Jahiliyah menjadi beradab, dari tersesat menjadi lurus, dari kegelapan menjadi terang benderang dari kehancuran moral menjadi berakhlakmulia,dari musyrik menjadi bertuhid. Keberhasilan ini terkait erat dengan keberhasilannya dalam bidang budaya Islam serta serovusi yang mempunyai tempo yang tak tertandingi dan gairah menantang. Dari sudut pragmatis, seorang yang mengangkat perilaku manusia adalah orang seorang pangeran diantara para pendidik.³⁰

³⁰Ramayulis & Mulyadi, *Bimbingan & Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah* (Jakarta: Kalam Muliya, 2016), h. 128- 133.

4. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

1. Macam-macam Tujuan

a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah membantu individu dalam mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat. Mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia untuk manusia yang selaras perkembangan unsur-unsur kediriannya dan pelaksanaan fungsi serta kedudukannya sebagai makhluk Allah SWT (*makhluk religius*), makhluk individu, makhluk sosial dan sebagai makhluk yang berbudaya.

b. Tujuan akhir

Adapun tujuan akhir yang diharapkan dari bimbingan dan konseling Islam adalah agar fitrah yang telah dikaruniakan Allah kepada individu agar bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang *kaffah*. Dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum Allah. Dengan kata lain dapat dirumuskan bahwa tujuan konseling islam adalah meningkatkan iman, menjadi pribadi yang utuh, dan pada akhirnya diharapkan mereka akan hidup bahagia di dunia dan akhirat.

c. Tujuan jangka pendek

Sedangkannya tujuan jangka pendek yang diharapkan bisa dicapai melalui konselor adalah terbinanya iman (fitrah) individu, sehingga membuahkan amal shaleh yang dilandasi dengan keyakinan yang besar, bahwa:

- 1) Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang harus selalu tunduk dan patuh pada segala aturannya.
- 2) Selalu ada kebaikan (hikmah) dibalik takdir Allah yang berlaku pada diri setiap individu.
- 3) Manusia adalah hamba Allah yang harus beribadah kepadanya sepanjang hayat.

Ada fitrah iman yang dikarunikan Allah pada setiap manusia, jika dikembangkan dengan baik, akan menjadi pendorong atau pengendali dan sekaligus pemberi arah bagi fitrah jasmani, rohani dan nafs, akan membuahkan amal shaleh yang menjamin keselamatan hidup didunia dan akhirat. esensi fitrah iman yang bukan sekedar ucapan di mulut, tetapi lebih dari itu adalah membenarkan dengan hati dan mewujudkan dengan amal perbuatan. Hanya dengan menjalankan syari'at agama secara benar, potensi fitrah iman akan dikaruniakan Allah kepadanya bisa berkembang secara optimal dan selamat dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Agar individu dapat menjalankan syaria'at dengan benar, maka iya harus berupaya dengan sungguh-sungguh untuk memahami dan melaksanakan kandungan kitab suci dan sunnah Rasul-Nya.³¹

Disamping tujuan sebagaimana tersebut diatas, bimbingan dan konseling dalam Islam juga memiliki tujuan yang secara rinci dapat disebut sebagai berikut.

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaiki dan kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmaiinnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaiki dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik dalam diri sendiri, lingkungan keluarga lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan meneriam ujian-Nya.

³¹*Op. Cit.* h. 210.

e. Untuk menghasilkan potensi ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.³²

Inti tujuan bimbingan dan konseling Islam ini adalah ingin menampilkan manusia sebagai individu yang memiliki hati sehat/bersih (*Qalburn Salim*) atau jiwa yang tentram (*nafs mutma'innah*) dan dapat merasakan hidup tenang (*sakinah*) dalam suasana kebahagiaan hidup di dunia dan akherat dibawah rahmat dan ridha Allah SWT.

Qalburn Salim yang dimaksud adalah hati yang bersih yang selamat dari berbagai *syahwat* yang menyalahi perintah dan larangan Allah, bersih dan selamat dari berbagai subhat yang bertentangan dengan beritanya hati yang selamat dari melakukan penghambatan terhadap selainya, selamat dari pemutusan hukum oleh selain Rasulnya.³³

5. Prinsip Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling Islam tidak terlepas dari tiga prinsip pokok yang harus di pegan teguh oleh konselor, baik dalam pengembangan potensi individu maupun dalam mengatasi masalah klien, yaitu iman, Islam dan ihsan. Iman berkaitan dengan prinsip-prinsip

³²Samsul Munir Amin, *Op. Cit.* h.43.

³³ Ibnu Qayyim Al Jauziah, *manajemen Qalbu* (Jakarta: Darul Falah, 2008), h. 14.

kepercayaan dan keyakinan kepada tuhan dan kepada hal-hal yang baik. Islam berkaitan dengan prinsip-prinsip ibadah dan muamalah. Sedangkan ikhsan berkaitan dengan prinsip-prinsip moral atau etika.

Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan masing-masing dari ketiga prinsip pokok tersebut³⁴

a. Prinsip Iman

Allah SWT menyuruh hambanya yang beriman supaya masuk kedalam syariat islam secara utuh (*khafah*). Bentuk islam yang secara seutuhnya adalah beriman kepada Allah SWT dan Rasulnya dan kepada Al-Qur'an dan kitab sebelumnya yang telah diturunkan kepada nabi dan Rasul. Dengan prinsip iman konselor maupun klien berkeyakinan bahwa Allah tempat bergantung mengadu dan bermohon apabila ditimpa problema atau kesakitan baik secara fisik maupun secara psikis. Keimanan yang direalisasikan secara benarkan akan melahirkan kepribadian murni yang membentuk beberapa karakter yaitu:

- 1) Karakter *Rabbani*, yaitu yang mampu menginternalisasikan *asma'ul husna* kedalam tingkahlaku sehari-hari. Seperti ingin selalu memberikan kasih sayang, berpikir jernih bijaksana, memelihara diri dari sifat tercela. Layanan bimbingan dan konseling yang bernuansa

³⁴Abdul Mujib dan Yusuf Muzdakir, *Nuansa nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 151.

Islam yang diberikan dan dilakukan dengan sungguh-sungguh hanyalah karena Allah semata.

- 2) Karakter *Maliky*, adalah yang dapat menginternalisasikan malaikat yang selalu menjalankan perintah Allah. Tidak keluar satu patahpun dari mulut manusia kecuali ada seseorang malaikat yang menyaksikan, meneliti dan mencatatnya.
- 3) Karakter *Rasuli*, dalam memberikan layanan seorang konselor hendaknya mampu bersifat seperti Rasul yang mulia, jujur, amanah menyampaikan informasi dan cerdas. Seorang konselor memberikan perhatian yang penuh kepada semua individu tanpa memandang jenis kelamin, umur, suku, bangsa, maupun status sosialnya. Akan tetapi harus membatu klien dengan keikhlasan hati.

b. Prinsip Islam

Islam berasal dari kata “*salima*” yang berarti suasana damai dan bahagia dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, kesucian dan ketinggian serta kesehatan dan kesejahteraan. bukti ketaatan dan penyerahan diri hamba kepada Allah melalui ibadah yang terwujud dalam perilaku nyata baik jasmani, rohani, seperti sholat, puasa, haji. Prinsip islam ini menghasikan beberapa karakter antara lain sebagai berikut:

1) Karakter *sahadatain*

Dengan *sahadatain* seorang konselor mampu membangun suatu keyakinan dalam berusaha memberikan pelayanan bimbingan dan

konseling kepada manusia. *Sahadatain* akan menciptakan daya dorong (*motivasi*) untuk mencapai suatu tujuan, dan membangkitkan keberania, dan optimisme serta menciptakan ketenangan batiniah dalam menjalankan tugas kehidupannya, karena karakter ini membulatkan tekad hanya untuk bersujud kepada Allah SWT serta merupakan sifat yang mulia.

2) Karakter *Mushalli*

Karakter ini terwujud kemampuan untuk berkomunikasi dengan Allah SWT dan manusia. Komunikasi illahi ditandai dengan takbir. Sedangkan komunikasi insaniah ditandai dengan salam. Solat adalah awal dari kesiapan konselor untuk menerima amanah dalam menampilkan dirinya sebagai khalifah, mengulurkan tangan bagi orang membutuhkan pertolongan. Ibadah sholat mempunyai bukti nyata yang dapat dirasakan orang lain atau memberikan pengaruh untuk menjadi manusia yang bermanfaat dalam melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

2) Karakter *Shaimi*

Karakter ini adalah yang mampu mengendalikan diri dan membebaskan diri dari belenggu hawa nafsu. Seorang konselor dalam memberikan bimbingan dan konseling harus mampu menggali emosi yang bersifat negatif dan mengedepankan sifat fitrah.

c. Prinsip Ihsan

Secara bahasa ihsan berarti baik dan merupakan langkah awal untuk memperbaiki kualitas perilaku yang akan dicapai melalui pendekatan diri kepada Allah SWT. Dalam layanan bimbingan dan konseling Islam layanan yang menggunakan prinsip ini yaitu, merasa dirinya diawasi oleh Allah SWT bukan karena ingin mendapatkan penghargaan atau upah dan materi. Sikap ini mendorong suatu kreatifitas untuk memberikan mutu pelayanan terhadap klien yang berkualitas.

Prinsip ihsan berlaku dalam segala aspek kehidupan baik yang berkenaan dengan *habluminallaah* maupun *hablum minannas* kegiatan bimbingan dan konseling akan berupaya memberikan layanan kepada segenap masyarakat baik individu ataupun kelompok. Dalam masyarakat mendatangkan manfaat, kegunaan serta keuntungan.

Bedasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip bimbingan dan konseling Islam secara umum dapat dipahami bahwa proses bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor terhadap klien bermuara kepada pencapaian keridhaan Allah SWT dengan jalan berupa kebaikan dan ta'at serta terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.³⁵

³⁵Ramayulis & Mulyadi, *Op.Cit.* h. 140-143.

6. Asas-asas dan Metode Bimbingan dan Konseling Islam

Berdasarkan landasan-landasan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya maka berikut ini akan di jabarkan asas-asas pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam sebagaimana diuraikan. Proses dalam pelaksanaan konseling Islam, konselor membantu klien itu berdasarkan beberapa asas diantaranya yaitu:

a. Asas kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Bimbingan dan Konseing (BK) Islam membantu orang itu tujuannya adalah agar orang yang di bantu (klien) mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang senantiasa di dambakan oleh setiap muslim, seperti dalam QS Al-Baqarah [2]:201, QS Ar-Ra'd [13] :26, 28, dan QS Al-Qashash [28]:77.

1) Asas fitrah

Bimbingan Konseling Islam merupakan bantuan kepada klien untuk mengenal, memahami, dan menghayati fitrahnya, sehingga segala tingkah laku dan geraknya sejalan dengan fitrahnya tersebut. Sehubungan dengan fitrah ini Rasulullah Saw. Besabda: *“setiap manusia dilahirkan ibunya dalam keadaan fitrah. Maka kemudian ayah ibunyalah yang menjadikan yahudi, Nasrani atau Majusi. Dan dan jika ayah ibunya itu seorang Muslim, maka jadikanlah (sianak) seorang muslim”*(HR.Muslim), dan dalam QS.Ar-Ruum [30] : 30. Bimbingan Konseling membantuk klien mengembangkan bakat, kemampuan atau

potensi klien seoptimal mungkin, karena fitrah kerap kali juga diartikan sebagai bakat, kemampuan, atau potensi seorang.

2) Asas *Lillaahi Ta'ala* (Keikhlasan)

Bimbingan Konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah, Asas *Lillaahi Ta'ala /ikhlas*, merupakan titik (*channel*) yang bisa menghubungkan diantara dari manusia (makhluk) dengan Allah Swt. (*khalik*), dari titik ini juga sumbernya inovasi, kreativitas, keberanian berada dalam kebenaran, keunggulan dari makhluk lainnya. Kelengkapan/alat yang dapat memproduksi keikhlasan ini adalah nurani, lubuk hati/akal sehat/inti akal dalam bahasa Al-Qur'an disebut "lub"= orang-orang yang berhati nurani (*Uluul albaab*). Karakter "Lub" ini hanya satu arah kebenaran, kejujuran, kebaikan dengan sejelas-jelasnya (tanwir/tercerahkan). "Lub" ini pangkal ditemukannya pintu solusi berbagai masalah kehidupan.

3) Asas bimbingan Seumur Hidup

Dalam kehidupan mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah, bimbingan konseling Islam diperlukan selama hayat masih dikandung badan.

4) Asas kesatuan jasmani dan rohani

Bimbingan konseling Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniah, Allah memberi contoh dengan kasus seperti dalam (QS Al-Baqarah [2]: 187).

5) Asas keseimbangan rohaniah (eksistensi) individu.

Bimbingan konseling Islam berlangsung dengan memandang bahwa individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari yang lainnya, dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensial rohaniannya, sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Qamar [54]: 49, bahwa Allah menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.

6) Asas sosialitas manusia

Manusia merupakan makhluk sosial, seperti firman Allah dalam QS An-Nisa[4]:1, bahwa Allah memerintah manusia untuk bertakwa kepada Allah yang dengan mempergunakan nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan memelihara hubungan silaturahmi.³⁶

b. Metode Bimbingan Konseling Islam

Secara umum, metode yang dapat digunakan dalam bimbingan dan konseling Islam ada tiga yaitu:

1) Metode direktif

Metode direktif adalah metode terapeutik dalam proses layanan dan konseling. Metode tersebut konselor mengambil posisi aktif dalam merangsang dan mengarahkan klien dalam pemecahan masalahnya. Pendekatan direktif dalam proses bimbingan bersifat langsung dan

³⁶Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling prsepektif Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Cet 1, h. 115-118.

terkesan otoriter. Oleh karena itu, kemungkinan untuk mencapai keberhasilan yang tinggi hanya bisa diperoleh kalau ini benar-benar dilakukan oleh konselor/pembimbing yang ahli. Penggunaan metode direktif dalam proses konseling menurut konsentrasi bersifat aktif dan lebih dinamis, klien bersifat pasif dan statis. Contoh teknik yang termasuk kedalam metode ini adalah: ceramah, nasihat, dan lain-lain.

2) Metode nondirektif

Metode nondirektif disebut juga dengan metode *clint centered* (metode yang terpusat pada klien), dengan metode ini klien menjadi titik pusat pelayanan. Klien diberi kesempatan seluas-luasnya dan sebebaskan-bebasnya untuk mengutarakan isi hati dan pikirannya. Peranan konselor atau pembimbing terbatas pada upaya untuk merangsang, membuka penghalang kebebasan dan memberikan keberanian untuk mengemukakan masalah yang dihadapi oleh klien, kemudian menyimpulkannya.

Apabila konselor/pembimbing menghadapi remaja yang introfer, tentunya metode ini akan sukar untuk dilaksanakan. Karena remaja yang introfer adalah remaja yang tertutup tidak mau bercerita banyak tentang apa yang alaminya. Tentu konselor harus jeli melihat keadaan ini, dan tidak dalam setia situasi dan kondisi metode ini dapat digunakan.

3) Metode elektif

Metode elektif adalah metode yang memadukan antara metode direktif dan non direktif. Istilah elektif berarti memilih yang terbaik dari metode yang ada, sehingga merupakan keterpaduan. Dengan metode elektif, konselor dalam melakukan pendekatan bimbingan dan konseling tidak hanya terfokus pada satu metode saja, akan tetapi bisa memiliki fleksibilitas dalam menggunakan metode-metode yang ada, Fleksibilitas perlu dilakukan oleh konselor karena dalam situasi dan kondisi tertentu, dalam masalah dan kesulitan yang berbeda, konselor perlu memadukan metode direktif dan non direktif itu, demi efektifitas dan efisiensi dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling Islam. Sesungguhnya demikian pemilihan metode tersebut harus tetap didasarkan atas keahlian konselor dalam menggunakannya, sehingga dengan demikian pelayanan yang tepat dan benar dapat dilakukan. Disamping elektif itu juga merupakan suatu metode, juga termasuk sikap yang baik dalam bimbingan dan konseling.

Tiga metode (*direktif, non direktif dan elektif*), hendaknya secara tepat di aplikasikan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling (BK) Islam. Penerapan metode dalam bimbingan dan konseling Islam kecenderungannya lebih pada metode elektif. Islam suatu ajaran yang memiliki

sistem nilai, memberikan kontribusi sebagai solusi hidup bagi masyarakat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan hidup yang dihadapinya.³⁷

Di dalam bimbingan dan konseling Islam ada beberapa metode yang dapat dilakukan oleh klien untuk mencapai tujuan, sedangkan tugas konselor dalam bimbingan dan konseling Islam adalah memberikan bimbingan agar klien dapat memahami dan melaksanakan metode tersebut. Diantara metode tersebut adalah:

a. Metode pengembangan potensi

Ada dua unsur pembentukan manusia di atas, yaitu jasmani dan rohan, dengan segala potensi yang melekat padanya, keduanya mempunyai kebutuhan dasar untuk bisa berkembang dan bermanfaat secara maksimal, sesuai dengan keberadaanya.

1) Potensi jasmani

Manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki akal (potensi intelektual) berupa kemampuan berpikir. Dengan potensi ini manusia dapat merenungkan ayat-ayat Allah, baik ayat *qur'aniyyah* maupun *ayat kawniyyah*.

2) Potensi Rohni

Sedangkan untuk membangun rohaniyah, khususnya akidah (potensi akidah), pada prinsipnya islam mengajarkan agar manusia menjauhi segenap dosa dan kemaksiatan agar tidak mengotori kaidah atau

³⁷Op. Cit. h. 23-25.

keimanannya. disamping menjauhi segenap dosa dan maksiat Islam juga mengajarkan agar manusia memenuhi kebutuhan-kebutuhan rohaninya sesuai dengan syari'at Allah, berupa kegiatan ibadah baik dalam arti yang sempit, maupun dalam arti yang luas.

b. Metode Iman, Islam dan Ihsan

1) Metode Iman

Seperti telah diketahui bahwa landasan bimbingan dan konseling Islam adalah berlandaskan kepada agama, yaitu keimanan dan ketaqwaan. Nurchalis madjid menyatakan bahwa sistem ibadah merupakan salah satu kelanjutan logis sistem iman. Jika tidak maka iman menjadi sekedar rumusan-rumusan abstrak, tanpa mampu memberikan dorongan batin kepada individu untuk berbuat sesuatu dengan tingkat ketulusan yang sejati.

Keimanan mempunyai pengaruh yang besar atas diri manusia, pengaruh itu terutama membuat manusia percaya pada diri sendiri, meningkatkan kemampuan untuk sabar dan kuat menanggung derita kehidupan, dan membangkitkan rasa tenang.

2) Metode Islam

Seseorang yang mengaku Islam berarti ia melakukan, tunduk dan patuh serta berserah diri sepenuh hati terhadap hukum-hukum dan aturan-aturan Allah SWT, yang dalam hidupnya selalu berada dalam kondisi aman dan damai, yang pada akhirnya dapat mendatangkan

keselamatan dunia dan di akhirat. Pengertian Islam secara terminologi adalah pengakuan dan berserah diri secara mutlak kepada zat yang Maha Besar, yakni Allah. Pengakuan dan berserah diri itu di wujudkan dalam perilaku nyata, baik perilaku rohani maupun jasman, seperti salat, puasa zakat dan menunaikan ibadah haji, serta ibadah lainnya baik ibadah ritual maupun ibadah non ritual.

Menurut Abdul Mujib, realisasi metode Islam dapat memebentuk kepribadian muslim. (*syakhshisyah al-muslim*) yang mendorong seseorang untuk hidup bersih, dan dapat menyesuaikan diri dalam setiap kondisi. Kondisi seperti itu merupakan syarat mutlak bagi terciptanya kebahagiaan.

c. Metode ihsan

Ihsan secara bahasa berarti baik. Orang yang baik (*muhsin*) adalah orang yang mengetahui akan hal-hal yang baik, mengaplikasikan dengan prosedur yang baik, dan dilakukan dengan niat yang baik pula. Orang yang berbuat baik berarti menempuh jalan yang baik tidak mengandung resiko, sehingga hidupnya terhindar dari permusuhan, pertikian dan iri hati. Usaha untuk memperbaiki kualitas perilaku.³⁸

³⁸Ramayulis & Mulyadi, *Op. Cit.* h. 164-172.

7. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

a. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi pemahaman ini meliputi:

- 1). pemahaman tentang peserta didik sendiri, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing.
- 2). pemahaman tentang lingkungan peserta didik, termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh peserta didik sendiri, orangtua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing.
- 3). Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk didalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan, dan informasi sosial dan budaya/nilai-nilai), terutama oleh peserta didik.

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya sebagai kegiatan

bimbingan yang dapat berfungsi pencegahan antara lain: program orientasi, program bimbingan karier, program pengumpulan data, dan program kegiatan kelompok.

c. Fungsi Pengentasan

Istilah fungsi pengentasan ini digunakan sebagai pengganti istilah fungsi kuratif atau fungsi terapeutik dengan arti pengobatan atau penyembuhan. Tidak digunakannya kedua istilah tersebut karena istilah itu berorientasi bahwa peserta didik yang dibimbing (klien) adalah orang yang “sakit” serta untuk mengganti istilah “fungsi perbaikan” yang mempunyai konotasi bahwa peserta didik yang dibimbing (klien) adalah orang yang “tidak baik” atau “rusak”.

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling pemberian label atau berasumsi bahwa peserta didik atau klien adalah orang “sakit” atau “rusak” sama sekali tidak boleh dilakukan. Melalui fungsi pengentasan ini pelayanan bimbingan dan konseling akan tertuntaskan atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam sifatnya, jenisnya, maupun bentuknya, pelayanan dan pendekatan yang dipakai dalam pemberian bantuan ini dapat bersifat konseling prorangan ataupun konseling kelompok.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangnya beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini, hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.

e. Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pembelaan (advokasi) terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal. Fungsi-fungsi tersebut dapat diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana yang terkandung di dalam masing-masing fungsi tersebut. Setiap layanan dan kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil yang hendak dicapai dapat diidentifikasi dan dievaluasi dengan jelas. Secara keseluruhan jika semua fungsi tersebut telah terlaksana dengan baik, dapatlah dikatakan bahwa peserta didik akan mampu berkembang secara wajar dan mantap menuju aktualisasi diri secara optimal.

BAB III

MTS NEGERI 1 LIWA LAMPUNG BARAT

A. Gambaran umum MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat

Sejak tahun 1957 di desa Gunung Sugih Liwa (Kecamatan Balik-Bukit) kabupaten Lampung Barat, telah berdiri suatu lembaga Pendidikan guru Agama 4 tahun Muhammadiyah yang dikelola oleh Muhammadiyah Ranting Gunung Sugih. Keberadaan lembaga tersebut sangat berarti bagi masyarakat Balik-Bukit, mengingat bahwa daerah tersebut masih terisolir dari ibu kota Kabupaten Lampung Barat.

PGA 4 tahun Muhammadiyah ini dapat berjalan lancar walaupun pada saat itu, siswa yang mengikuti Ujian Akhir Negara harus bergabung dengan PGA 4 tahun Muhammadiyah Krui atau ke PGAN Tanjungkarang. Untuk membina sekolah ini pemerintah menaruh perhatian yang besar dan member bantuan tenaga guru dari departemen Agama, antarlain guru-guru agama yang pernah ditugaskan disekolah ini adalah : 1. Adjmain Abas, 2. Marzuki Kadir (Abt. PGAN Bandung), 3. Syaifullah Z, 4. M Fuad Rasyid (Abt.PGAN Jakarta), 5. Fathoni dan 6. M.Sofyan (Abt. PGAN Palembang). Pada tahun 1964 semua guru Departemen Agama telah pindah dan subsidi lainnya berhenti, guru-guru swasta lainnya banyak telah diangkat menjadi Pegawai Negeri termasuk kepala sekolah terakhir Bahiki Fattah diangkat menjadi guru SMPN dan demikian juga suhu politik makin tidak menentu, karena pengaruh PKI yang sedang jaya, bantuan dari

Organisasi Muhammadiyah, baik dari pusat hingga ranting tak kunjung datang, mengakibatkan nasib sekolah ini tidak terus lagi. Pengaruh lain yang mengakibatkan makin lemahnya PGA 4 tahun Muhammadiyah ini yaitu pendirian SMP Muhammadiyah, oleh cabang Muhammadiyah Pekontengah yang lokasinya sangat berdekatan dan sekaligus merupakan saingan sekandang, hal inilah yang kemudian menjadi garis pemisah antara Muhammadiyah Ranting Gunung Sugih dan Muhammadiyah Cabang Pekontengah yang hinggasaat ini Muhammadiyah Ranting Gunung Sugih yang terkenal banyak kegiatan dibidang sosial tidak pernah lagi muncul kepermukaan dan tidak melahirkan generasi penerus. Demikianlah pada akhir tahun 1964, PGA 4 tahun Muhammadiyah gunung Sugih tidak dapat berlanjut (bubar) dan meninggalkan kenangan indah berupa sebuah gedung belajar (darurat) dan sebidang tanah hasil jerih payah masyarakat dusun Gunung Sugih dan Kesugihan Baru.

Dengan diprakarsai oleh Kepala SRIN Watas Liwa (Toifi Bahri) dan Ketua bagian Pegajaran Muhammadiyah Ranting Gunung Sugih (M.Siradj Abbas) mengajak pemuka masyarakat/agama dan semua pengurus dan anggota Muhammadiyah Ranting Gunung Sugih untuk bermusyawarah guna memfungsikan kembali gedung dan tanah peninggalan PGA 4 tahun Muhammadiyah tersebut dan mengambil tempat digedung sekolah tersebut, pada tanggal 15 Deseber 1966 dilangsungkan musyawarah dan telah mengambil keputusan sebagai berikut.

a. Agar dibangun madrasah Tsanawiyah atau PGA 4 tahun Persiapan Negeri yang teknis pelaksanaannya diserahkan pada : Kepala SRIN 7 tahun Watas Liwa dan saudara Saifulloh Zawawi.

b. Membentuk panitia pembangunan dengan susunan pengurus sebagai berikut:

1. Pelindung : Asisten Wedana balik-Bukit.
2. Penasehat : 1. Kepala Negeri Skala Brak.
2. Kepala Dinas pendidikan
Kab. Lampung Barat.
3. Ketua Umum : Tamimi.
4. Ketua I : Toifi Bahri.
5. Ketua II : M. Muin Sy.
6. Sekretaris I : Damiri.
7. Sekretaris II : Chaidir B.
8. Bendahara I : M. Siradj Abbas.
9. Bendahara II : dahrin Sy.
10. Pembantu : 1. Bahid Yunus.
2. Amirulloh.
3. Akili Adam.
4. M. Yatim Sabki.
5. M. Sanusi.

Sebagai tindak lanjut dari hasil musyawarah tersebut, maka pada tanggal 1 Januari 1967 berdirilah PGA 4 Tahun Persiapan Negeri Liwa Balik-Bukit dan sekaligus menerima siswa baru unuk kelas I dan II yang berhasil menerima murid baru 13 orang dan 11orang bekas murid PGA 4 tahun Muhammadiyah, dibawah bimbingan guru-guru sebagaiberikut:

a. Kepala sekolah : M. Siradj Abbas.

b. Wakil Kepala sekolah : Toifi Bahri.

c. Guru-guru : 1. Parji Waluyo, 2. Kusyairi, 3. Fauzi Sahdin,
4. M. Zaili, 5. Nur Aini, 6. Dahrin Sy, 7. Chaidir B,
8. Bahid Yunus.

Lembaga ini merupakan embrio yang kelak melahirkan Madrasah Tsanawiyah Negeri Liwa. Berdasarkan penyederhanaan bentuk dan struktur persekolahan yang dituangkan kedalam Surat Keputusan Menteri Agama No.15,16 dan 17 tahun 1978, nama PGAN 4 tahun Liwa menjadi MTsN Liwa Balik-Bukit. Sekitar tahun 1954 masyarakat desa Gunung Sugih dan dusun kesugihan Baru dibawah pimpinan iradj Abbas (Pemuka Agama dan pemuka Masyarakat) merencanakan pembangunan SLTP dalam usaha mengantisipasi kesulitan pendidikan bagi tamatan SD di daerah Kecamatan Balik-Bukit. Usaha tersebut mendapat sambutan dari masyarakat dan salah seorang warga dusun Kesugihan Baru menyerahkan sebidang tanah seluas 4.800 M2 yaitu saudara M. Satar. Tanah tersebut dikelola Muhammadiyah Ranting Gunung Sugih dan pada tahun 1957 didirikan PGA 4 tahun Muhammadiyah. Setelah PGA 4 tahun Muhammadiyah bubar/mati pada tahun 1964/1965 sehingga pada 1 Januari 1967 diserahkan oleh Muhammadiyah Rt Gunung Sugih kepada Panitia, Pembangunan PGA 4 Th persiapan Negeri Liwa Balik Bukit , kemudian pada tahun 1969 oleh Panitia tersebut menyerahkannya kepada Departemen Agama sebagai pinjaman dengan suratnya tgl 25 September 1969 No.3 /D/Peng/1969 untuk

dipergunakan oleh PGAN 4 Tahun Liwa. Pada tanggal 10 Juli 1978 Kepala MTsN Liwa (Toifi Bahri) mengajak Pengurus Muhammadiyah Ranting Gunung Sugih, Panitia Pembangunan PGA 4 tahun Persiapan Negeri Liwa dan semua pihak yang terkait untuk memusyawarahkan status tanah dimaksud, dikemudian hari dan musyawarah mengambil keputusan mewakafkannya kepada MTsN Liwa dan dituangkan dalam akta oleh Camat Balik-Bukit selaku PPAT. Selain tanah tersebut diatas ditambah dengan tanah Wakaf Bakti warga desa Pasar Liwa seluas 3.564 M2,dengan demikian tanah milik MTsN Liwa $4.800 \text{ M}^2 + 3.564 \text{ M}^2 = 8.364 \text{ M}^2$.-Baru pada tahun 1992 tanah tersebut dikeluarkan PAIW oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Balik-Bukit dan Sertifikatnya diusulkan melalui DIPDA Daerah TK. II Lampung Barat. TA 1992- 1993.

2. Keadaan Umum MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat

a. Keadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Liwa Lamampung Barat

Pada saat mengadakan penelitian yaitu tepatnya pada tahun ajaran 2017/2018 keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Liwa Lampung Barat seluruhnya berjumlah 500 siswa yang terdiri dari 300 putra dan 200 putri.

Dari jumlah siswa yang ada tersebut merupakan peserta didik yang berasal dari lingkungan Dusun Gunung Sugih daerah Liwa Lampung Barat sekitarnya yang tertarik untuk mengikuti pendidikan di MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat kecamatan balik bukit.

b. Keadaan Guru MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat

Pada waktu penulisan mengadakan penelitian di MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat ini untuk tahun ajaran 2017/2018, berjumlah 32 termasuk Kepala Madrasah dan Tata Usaha (TU). Untuk mengetahui secara jelas mengenai keadaan guru MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat dapat dilihat pada table berikut:



**Keadaan Guru MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran
2017/2018**

NO	NAMA	PENDIDIKAN	KETERANGAN
-----------	-------------	-------------------	-------------------

1	H.Lukman Hakim	S.Pd,MM	Kamad MTs
2	Drs. Mihri	S.I. IAIN	BK
3	Dra. Surmiati	MAN.IPS	TPL
4	Dra. Hj Yuni Mas	S.Pd	Mateatika
5	Dewi	S.Pd	Fiqih
6	Ismail	SMA N/Bio	IPA
7	Hj. Muspiroh	S.Pd	B. Indonesia
8	Sri Sumarti	S.Pd	B. Inggris
9	Muhamammad Auni	S.Pd	B. Arab
10	Desembri	D II	Aqidah Akhlak
11	Drs. Yakob	S.Pd	B. Indonesia
12	Siti Nasiah Yuni	S.I IAIN	Ekonomi
13	Erya Sujannah	S.Pd	Wakamad MTs
14	Ema Juwita	S.Pd	Pendidikan
15	Yulasti	S.Pd.I	Al-Qur'an Hadits
16	Amran Fauzi	STO	Penjas
17	Poedjjanto	S.Si	B. Inggris
18	Sepriadi	S.I.IAIN	Matematika
19	Whindiawaty	S.Pd	BK
20	Azroni	S.Ag	SKI
21	Eni Susanti	S.I. STKIP	B. Inggris
22	Sri Murniyati	S.Pd	Al-Qur'an Hadits
23	Susilowati	S.Pd	Geografi
24	Elita	S.Pd	Fiqih
25	Lila Wati	S.Pd	B. Indonesia
26	Emma Rosanti	S.Pd	IPS
27	Iliani	S.I. STKIP	B. Inggris
28	Ahmat Sultoni	STO	Penjas
29	Yusirwan	S.Ag	SKI
30	Riyani	S.Pd	Geografi
31	Riswani	S.Pd	Matematika
32	Lilah Ridiana	S.Pd	IPA

Sumber: Data Sekolah MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat

3. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat

a. Visi

Visi MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat adalah “Mewujudka siswa yang berkualitas serta populis”.

b. Misi

1. Meningkatkan profesionalisme seluruh komponen Madrasah, serta menciptakan suasana yang kondusif.
2. menjadikan siswa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.³⁹

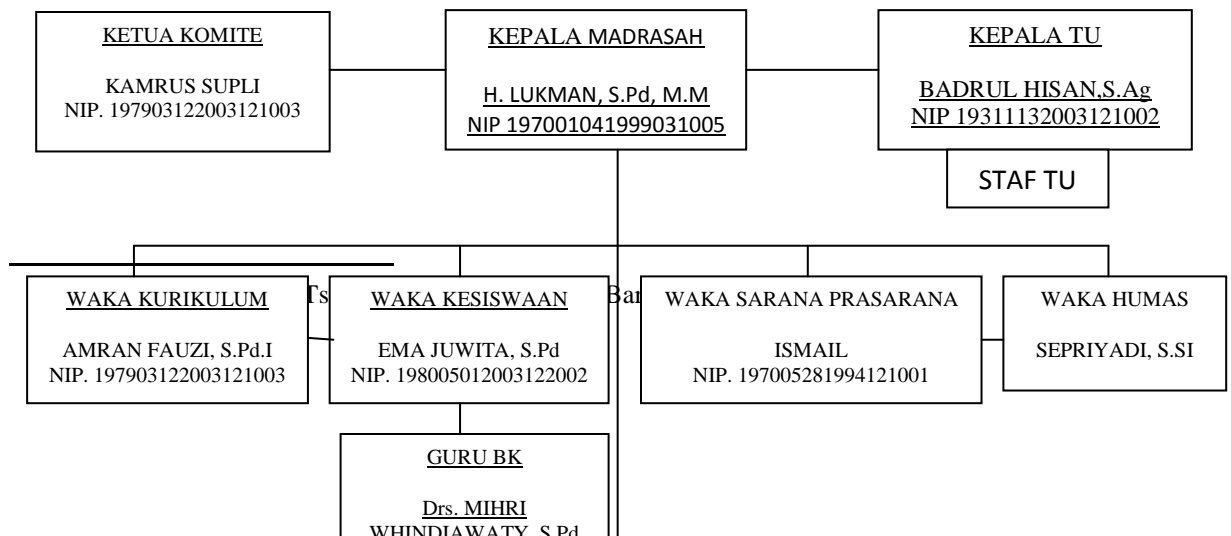
4. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat

Struktur Organisasi merupakan jalur dalam menetapkan tata kerja menunjukkan hak dan kewenangan anatara personal dari kepala madrasah kepala penanganan siswa.

Adapun struktur organisasi MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat adalah sebagai berikut.



STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANA WIYAH NEGERI 1 LIWA LAMPUNG BARAT 2017/2018



PEMBINA	
Pembina bidang agama dan seni	
Pembina Seni Tari	Rosmayati, S.Pd
Pembina tulis Al-Qur'an	Nur Zubaidah, A.Md
Pembina Hadroh	Eni Susanti, S. Ag
Pembina Kaligrafi	Drs. Samsidar

KELAS VII A : Lilawati, S.Pd
KELAS VII B : Rani Gusmalia, S.Ag
KELAS VII C : Liani, S.Ag
KELAS VII D : Sri Murniati, S.Pd.I
KELAS VII E : Musfiroh, S.Pd
KELAS VII F : Ahmad Sultan, S.Pd.I
KELAS VIII A : Sumanti, S.Pd
KELAS VIII B : Restia Apriyanti, S.Pd
KELAS VIII C : Azroni, S.Pd
KELAS VIII D : Elita, S.Pd. I
KELAS VIII E : Carli Wijaya, S.Pd
KELAS VIII F : Desembri, S.Pd. I
KELAS XI A : Fifalili, S. Ag
KELAS XI B : Sri Sumarti, S.Pd
KELAS XI C : Merta Rolisia, S.Pd
KELAS XI D : Witra Diyan, S.Pd
KELAS XI E : Susilawati, S.Pd

5. Pelaksanaan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling Negeri 1 Liwa Lampung Barat

Dalam pelaksanaan fungsi Bimbingan dan Konseling dilingkungan MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat di jelaskan oleh bapak Drs. Mihri dan Ibu Whindiawaty selaku guru Bimbingan dan Konseling Islam bahwasannya

Bimbingan dan Konseling Islam merupakan suatu kegiatan yang bertujuan membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Dalam melakukan proses bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling. Bapak Drs Mihri menjelaskan bahwa sudah melakukan seperti fungsi-fungsi Bimbingan dan Konseling seperti melakukan fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, pemahaman, pemeliharaan dan pengembangan, dan melakukan advokasi ini dilakukan agar dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki agar mengasilkan pengembangan yang optimal.⁴⁰

Beliau juga menjelaskan bahwa guru Bimbingan dan Konseling yang dimiliki oleh MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat berjumlah dua orang yakni Drs Mihri dan Ibu Windy S.Pd. dalam hal ini masih dibutuhkan lagi segi tenaga pengajar guru bimbingan dan konseling sebab minimal jumlah guru bimbingan dan konseling adalah tiga orang. Menurut Guru Bimbingan dan Konseling yang ada yaitu bapak mihri dan ibu windiawaty Dalam fungsi pengembangan dan pemeliharaan diadakan kegiatan eskul (ekstra kulikuler) dimana pesertanya berasal dari peserta didik itu sendiri.

Sehingga hal ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan baik itu potensi, minat maupun bakat yang ada pada diri siswa masing-masing Guru Bimbingan dan Konseling selalu melaksanakan pencegahan kepada murid, dan juga melakukan Advokasi menghasilakan pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.⁴¹

⁴⁰Mihri, Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling Islam, Liwa, 04 September 2017.

⁴¹Mihri, Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling Islam, Liwa, 04 September 2017.

B.Optimalisasi Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan bahwasannya pelaksanaan fungsi bimbingan dan konseling yang ada disekolah tersebut sudah sepenuhnya mencakup pada indikator-indikator fungsi bimbingan dan konseling yang ada.

Adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan bapak mihri selaku guru Bimbingan dan Konseling di Mts Negeri 1 Liwa Lampung Barat 06 semptember 2017 sebagai berikut:

a. Fungsi Advokasi: Apakah disekolah ini sudah memiliki program-program bimbingan dan konseling, seperti apa pelaksanaannya?

Jawab guru: sudah, programnya itu dari program mingguan, bulanan, semester, bahkan tahunan.

b. Fungsi pemahaman: Apakah indikator-indikator fungsi pemahaman yang ada seperti pemahaman tetang klien (siswa), masalah siswa dan juga tentang lingkungan yang ada lebih luas bagi klien (siswa) sudah pernah dilakukan?

Jawab guru: sudah, namun kadang-kadang karena kami tidak diberikan jam khusus, tapi kami ketika ada permasalahan disitulah kami pihak guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman terhadap apa yang saat itu diperlukan oleh siswa, tentang entang etika, dan sopan santun.

c. Fungsi pencegahan: misalnya pada siswa yang mengalami suatu permasalahan, apakah bapak selaku guru bimbingan dan konseling sudah melakukan fungsi pencegahan sebelum melakukan pengentasan terlebih dahulu?

Jawab guru: ia sudah, fungsi pencegahan itu sebenarnya sudah ada dalam buku tata tertib artinya itu kan mencegah.

- d. Fungsi pencegahan: adakah teknik yang bapak gunakan dalam rangka melaksanakan fungsi pencegahan?

Jawab guru: teknik kami melakukan pendekatan kepada siswa.

- e. Fungsi pengentasan: apakah sudah dilakukan fungsi pengentasan seperti dalam bimbingan dan konseling yang ada?

Jawab guru 1: ia sudah, artinya kalau memang orang itu sudah mempunyai masalah ia kami akan telusuri sampai selesai, contoh ketika ada permasalahan anak itu tidak mau sekolah lagi gara-gara dipalak temannya nah itu kan sakit kalau tidak mau sekolah lagi. Akan kami selesaikan sampai ke akar-akarnya seperti, apa penyebabnya, temannya di panggil, permasalahannya apa kenapa tidak mau sekolah.

- f. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam meningkatkan proses perkembangan bagi klien (siswa) baik itu perkembangan pribadi dan belajarnya, dan juga minat bakat yang dimiliki, adakah langkah-langkah yang dilakukan dalam proses perkembangan siswa?

Jawab guru: ia, biasanya kami menggunakan contoh kuisioner, setelah MTs ini mau melanjutkan kemana, apakah ke MA, SAM, SMK, kemudian alasannya.

- g. adakah (apa saja) yang bapak lakukan untuk mengoptimalkan bimbingan dan konseling sehingga dapat berjalan secara optimal?

Jawab guru: keliling memantau semua siswa biasanya ia langsung ke murid kondisi di dalam kelas, jika ada permasalahan ia langsung kita selesaikan, seperti memperhatikan model rambut, dan lain-lain.⁴²

Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu windiawaty selaku guru Bimbingan dan Konseling di Mts Negeri 1 Liwa Lampung Barat 04 September 2017 sebagai berikut:

- a. Fungsi Advokasi: Apakah disekolah ini sudah memiliki program-program bimbingan dan konseling, seperti apa pelaksanaannya?

Jawab guru: sudah, kami mempunyai program tahunan.

- b. Fungsi pemahaman: Apakah indikator-indikator fungsi pemahaman yang ada seperti pemahaman tentang klien (siswa), masalah siswa dan juga tentang lingkungan yang ada lebih luas bagi klien (siswa) sudah pernah dilakukan?

Jawab guru: sebagian besar sudah melakukan pemahaman, kami melakukan pemahaman ketika ada siswa yang mempunyai suatu masalah.

- c. Fungsi Pencegahan: misalnya pada siswa yang mengalami suatu permasalahan, apakah bapak selaku guru bimbingan dan konseling sudah melakukan fungsi pencegahan sebelum melakukan pengentasan terlebih dahulu?

Jawab guru: ia sudah, fungsi pencegahan itu sebenarnya sudah ada dalam buku tata tertib.

- d. Fungsi pencegahan: adakah teknik yang bapak gunakan dalam rangka melaksanakan fungsi pencegahan?

⁴² Mihri, Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling Islam, Liwa, 04 September 2017.

Jawab guru: perilaku *attending* kami menghampiri siswa dan melakukan pendekatan kepada siswa.

- e. Fungsi pengentasan :apakah sudah dilakukan fungsi pengentasan seperti dalam bimbingan dan konseling yang ada?

Jawab guru: ia sudah, contoh kerika ada permasalahan anak itu Akan kami selesaikan samapai ke akar-akarnya.

- f. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan: dalam meningkatkan proses perkembangan bagi kilen (siswa) baik itu perkembangan pribadi dan belajarnya, dan juga minat bakat yang dimiliki, adakah langkah-langkah yang lakukan dalam proses perkembangan siswa?

Jawab guru guru: ia, biasanya kami menggunakan contoh kuisoner, setelah MTs ini mau melanjutkan kemana, apakah ke MA, SAM, SMK, kemudian alasannya.

- g. adakah (apa saja) yang bapak lakukan untuk bimbingan dan konseling sehingga dapat berjalan secara optimal?

Jawaban guru: yang pertama program harus disiapkan, kemudian personilnya harus mendukung, kemudian kondisi lingkungan, mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak contoh, kerja dengan orang tua siswa, mencari data dari teman-temannya.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1 Liwa Lampung Lampung Barat bahwasa pelaksanaan kegiatan fungsi Bimbingan dan Konseling yang ada seperti fungsi pemahaman, pencegahan, pemeliharaan dan pengembangan, advokasi, dan pengentasan sudah dilakukan

⁴³Windiyawati, Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling Islam, Liwa, 04 September 2017.

dengan baik dan optimal dan sepenuhnya dilaksanakan dan dari kelima fungsi ini semuanya sudah dilaksanakan. Penulis menarik kesimpulan bahwa semua fungsi Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat sudah dilakukan dengan baik dan berjalan secara optimal.



BAB III

MTS NEGERI 1 LIWA LAMPUNG BARAT

C. Gambaran umum MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat

2. Sejarah singkat berdirinya MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat

Sejak tahun 1957 di desa Gunung Sugih Liwa (Kecamatan Balik-Bukit) kabupaten Lampung Barat, telah berdiri suatu lembaga Pendidikan guru Agama 4 tahun Muhammadiyah yang dikelola oleh Muhammadiyah Ranting Gunung Sugih. Keberadaan lembaga tersebut sangat berarti bagi masyarakat Balik-Bukit, mengingat bahwa daerah tersebut masih terisolir dari ibu kota Kabupaten Lampung Barat.

PGA 4 tahun Muhammadiyah ini dapat berjalan lancar walaupun pada saat itu, siswa yang mengikuti Ujian Akhir Negara harus bergabung dengan PGA 4 tahun Muhammadiyah Krui atau ke PGAN Tanjungkarang. Untuk membina sekolah ini pemerintah menaruh perhatian yang besar dan member bantuan tenaga guru dari departemen Agama, antarlain guru-guru agama yang pernah ditugaskan disekolah ini adalah : 1. Adjmain Abas, 2. Marzuki Kadir (Abt. PGAN Bandung), 3. Syaifullah Z, 4. M Fuad Rasyid (Abt.PGAN Jakarta), 5. Fathoni dan 6. M.Sofyan (Abt. PGAN Palembang). Pada tahun 1964 semua guru Departemen Agama telah pindah dan subsidi lainnya berhenti, guru-guru swasta lainnya banyak telah diangkat menjadi Pegawai Negeri termasuk kepala sekolah terakhir Bahiki Fattah diangkat menjadi guru SMPN dan demikian juga suhu politik makin tidak menentu, karena pengaruh PKI yang sedang jaya, bantuan dari

Organisasi Muhammadiyah, baik dari pusat hingga ranting tak kunjung datang, mengakibatkan nasib sekolah ini tidak terus lagi. Pengaruh lain yang mengakibatkan makin lemahnya PGA 4 tahun Muhammadiyah ini yaitu pendirian SMP Muhammadiyah, oleh cabang Muhammadiyah Pekontengah yang lokasinya sangat berdekatan dan sekaligus merupakan saingan sekandang, hal inilah yang kemudian menjadi garis pemisah antara Muhammadiyah Ranting Gunung Sugih dan Muhammadiyah Cabang Pekontengah yang hinggasaat ini Muhammadiyah Ranting Gunung Sugih yang terkenal banyak kegiatan dibidang sosial tidak pernah lagi muncul kepermukaan dan tidak melahirkan generasi penerus. Demikianlah pada akhir tahun 1964, PGA 4 tahun Muhammadiyah gunung Sugih tidak dapat berlanjut (bubar) dan meninggalkan kenangan indah berupa sebuah gedung belajar (darurat) dan sebidang tanah hasil jerih payah masyarakat dusun Gunung Sugih dan Kesugihan Baru.

Dengan diprakarsai oleh Kepala SRIN Watas Liwa (Toifi Bahri) dan Ketua bagian Pegajaran Muhammadiyah Ranting Gunung Sugih (M.Siradj Abbas) mengajak pemuka masyarakat/agama dan semua pengurus dan anggota Muhammadiyah Ranting Gunung Sugih untuk bermusyawarah guna memfungsikan kembali gedung dan tanah peninggalan PGA 4 tahun Muhammadiyah tersebut dan mengambil tempat digedung sekolah tersebut, pada tanggal 15 Deseber 1966 dilangsungkan musyawarah dan telah mengambil keputusan sebagai berikut.

c. Agar dibangun madrasah Tsanawiyah atau PGA 4 tahun Persiapan Negeri yang teknis pelaksanaannya diserahkan pada : Kepala SRIN 7 tahun Watas Liwa dan saudara Saifulloh Zawawi.

d. Membentuk panitia pembangunan dengan susunan pengurus sebagai berikut:

- | | |
|------------------|---|
| 6. Pelindung | : Asisten Wedana balik-Bukit. |
| 2. Penasehat | : 1. Kepala Negeri Skala Brak.
2. Kepala Dinas pendidikan
Kab. Lampung Barat. |
| 3. Ketua Umum | : Tamimi. |
| 4. Ketua I | : Toifi Bahri. |
| 5. Ketua II | : M. Muin Sy. |
| 6. Sekretaris I | : Damiri. |
| 7. Sekretaris II | : Chaidir B. |
| 8. Bendahara I | : M. Siradj Abbas. |
| 9. Bendahara II | : dahrin Sy. |
| 10. Pembantu | : 1. Bahid Yunus.
2. Amirulloh.
3. Akili Adam.
4. M. Yatim Sabki.
5. M. Sanusi. |

Sebagai tindak lanjut dari hasil musyawarah tersebut, maka pada tanggal 1 Januari 1967 berdirilah PGA 4 Tahun Persiapan Negeri Liwa Balik-Bukit dan sekaligus menerima siswa baru unuk kelas I dan II yang berhasil menerima murid baru 13 orang dan 11orang bekas murid PGA 4 tahun Muhammadiyah, dibawah bimbingan guru-guru sebagaiberikut:

a. Kepala sekolah : M. Siradj Abbas.

b. Wakil Kepala sekolah : Toifi Bahri.

c. Guru-guru : 1. Parji Waluyo, 2. Kusyairi, 3. Fauzi Sahdin,
4. M. Zaili, 5. Nur Aini, 6. Dahrin Sy, 7. Chaidir B,
8. Bahid Yunus.

Lembaga ini merupakan embrio yang kelak melahirkan Madrasah Tsanawiyah Negeri Liwa. Berdasarkan penyederhanaan bentuk dan struktur persekolahan yang dituangkan kedalam Surat Keputusan Menteri Agama No.15,16 dan 17 tahun 1978, nama PGAN 4 tahun Liwa menjadi MTsN Liwa Balik-Bukit. Sekitar tahun 1954 masyarakat desa Gunung Sugih dan dusun kesugihan Baru dibawah pimpinan iradj Abbas (Pemuka Agama dan pemuka Masyarakat) merencanakan pembangunan SLTP dalam usaha mengantisipasi kesulitan pendidikan bagi tamatan SD di daerah Kecamatan Balik-Bukit. Usaha tersebut mendapat sambutan dari masyarakat dan salah seorang warga dusun Kesugihan Baru menyerahkan sebidang tanah seluas 4.800 M2 yaitu saudara M. Satar. Tanah tersebut dikelola Muhammadiyah Ranting Gunung Sugih dan pada tahun 1957 didirikan PGA 4 tahun Muhammadiyah. Setelah PGA 4 tahun Muhammadiyah bubar/mati pada tahun 1964/1965 sehingga pada 1 Januari 1967 diserahkan oleh Muhammadiyah Rt Gunung Sugih kepada Panitia, Pembangunan PGA 4 Th persiapan Negeri Liwa Balik Bukit , kemudian pada tahun 1969 oleh Panitia tersebut menyerahkannya kepada Departemen Agama sebagai pinjaman dengan suratnya tgl 25 September 1969 No.3 /D/Peng/1969 untuk

dipergunakan oleh PGAN 4 Tahun Liwa. Pada tanggal 10 Juli 1978 Kepala MTsN Liwa (Toifi Bahri) mengajak Pengurus Muhammadiyah Ranting Gunung Sugih, Panitia Pembangunan PGA 4 tahun Persiapan Negeri Liwa dan semua pihak yang terkait untuk memusyawarahkan status tanah dimaksud, dikemudian hari dan musyawarah mengambil keputusan mewakafkannya kepada MTsN Liwa dan dituangkan dalam akta oleh Camat Balik-Bukit selaku PPAT. Selain tanah tersebut diatas ditambah dengan tanah Wakaf Bakti warga desa Pasar Liwa seluas 3.564 M2,dengan demikian tanah milik MTsN Liwa $4.800 \text{ M}^2 + 3.564 \text{ M}^2 = 8.364 \text{ M}^2$.-Baru pada tahun 1992 tanah tersebut dikeluarkan PAIW oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Balik-Bukit dan Sertifikatnya diusulkan melalui DIPDA Daerah TK. II Lampung Barat. TA 1992- 1993.

7. Keadaan Umum MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat

c. Keadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Liwa Lamampung Barat

Pada saat mengadakan penelitian yaitu tepatnya pada tahun ajaran 2017/2018 keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Liwa Lampung Barat seluruhnya berjumlah 500 siswa yang terdiri dari 300 putra dan 200 putri.

Dari jumlah siswa yang ada tersebut merupakan peserta didik yang berasal dari lingkungan Dusun Gunung Sugih daerah Liwa Lampung Barat sekitarnya yang tertarik untuk mengikuti pendidikan di MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat kecamatan balik bukit.

d. Keadaan Guru MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat

Pada waktu penulisan mengadakan penelitian di MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat ini untuk tahun ajaran 2017/2018, berjumlah 32 termasuk Kepala Madrasah dan Tata Usaha (TU). Untuk mengetahui secara jelas mengenai keadaan guru MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat dapat dilihat pada table berikut:



Tabel 1

**Keadaan Guru MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran
2017/2018**

NO	NAMA	PENDIDIKAN	KETERANGAN
----	------	------------	------------

1	H.Lukman Hakim	S.Pd,MM	Kamad MTs
2	Drs. Mihri	S.I. IAIN	BK
3	Dra. Surmiati	MAN.IPS	TPL
4	Dra. Hj Yuni Mas	S.Pd	Mateatika
5	Dewi	S.Pd	Fiqih
6	Ismail	SMA N/Bio	IPA
7	Hj. Muspiroh	S.Pd	B. Indonesia
8	Sri Sumarti	S.Pd	B. Inggris
9	Muhamammad Auni	S.Pd	B. Arab
10	Desembri	D II	Aqidah Akhlak
11	Drs. Yakob	S.Pd	B. Indonesia
12	Siti Nasiah Yuni	S.I IAIN	Ekonomi
13	Erya Sujannah	S.Pd	Wakamad MTs
14	Ema Juwita	S.Pd	Pendidikan
15	Yulasti	S.Pd.I	Al-Qur'an Hadits
16	Amran Fauzi	STO	Penjas
17	Poedjjanto	S.Si	B. Inggris
18	Sepriadi	S.I.IAIN	Matematika
19	Whindiawaty	S.Pd	BK
20	Azroni	S.Ag	SKI
21	Eni Susanti	S.I. STKIP	B. Inggris
22	Sri Murniyati	S.Pd	Al-Qur'an Hadits
23	Susilowati	S.Pd	Geografi
24	Elita	S.Pd	Fiqih
25	Lila Wati	S.Pd	B. Indonesia
26	Emma Rosanti	S.Pd	IPS
27	Iliani	S.I. STKIP	B. Inggris
28	Ahmat Sultoni	STO	Penjas
29	Yusirwan	S.Ag	SKI
30	Riyani	S.Pd	Geografi
31	Riswani	S.Pd	Matematika
32	Lilah Ridiana	S.Pd	IPA

Sumber: Data Sekolah MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat

8. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat

h. Visi

Visi MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat adalah “Mewujudka siswa yang berkualitas serta populis”.

i. Misi

3. Meningkatkan profesionalisme seluruh komponen Madrasah, serta menciptakan suasana yang kondusif.
4. menjadikan siswa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.⁴⁴

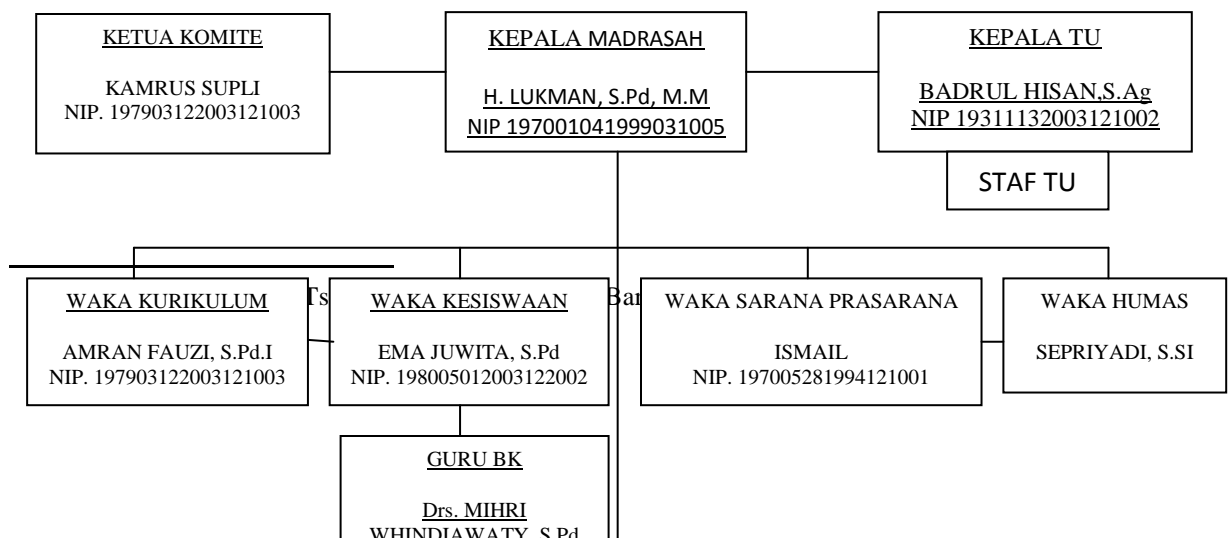
9. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat

Struktur Organisasi merupakan jalur dalam menetapkan tata kerja menunjukkan hak dan kewenangan antara personal dari kepala madrasah kepala penangan siswa.

Adapun struktur organisasi MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat adalah sebagai berikut.



STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANA WIYAH NEGERI 1 LIWA LAMPUNG BARAT 2017/2018



PEMBINA	
Pembina bidang agama dan seni	
Pembina Seni Tari	Rosmayati, S.Pd
Pembina tulis Al-Qur'an	Nur Zubaidah, A.Md
Pembina Hadroh	Eni Susanti, S. Ag
Pembina Kaligrafi	Drs. Samsidar

KELAS VII A : Lilawati, S.Pd
KELAS VII B : Rani Gusmalia, S.Ag
KELAS VII C : Liani, S.Ag
KELAS VII D : Sri Murniati, S.Pd.I
KELAS VII E : Musfiroh, S.Pd
KELAS VII F : Ahmad Sultan, S.Pd.I
KELAS VIII A : Sumanti, S.Pd
KELAS VIII B : Restia Apriyanti, S.Pd
KELAS VIII C : Azroni, S.Pd
KELAS VIII D : Elita, S.Pd. I
KELAS VIII E : Carli Wijaya, S.Pd
KELAS VIII F : Desembri, S.Pd. I
KELAS XI A : Fifalili, S. Ag
KELAS XI B : Sri Sumarti, S.Pd
KELAS XI C : Merta Rolisia, S.Pd
KELAS XI D : Witra Diyan, S.Pd
KELAS XI E : Susilawati, S.Pd

10. Pelaksanaan Fungsi Guru Negeri 1 Liwa Lampung Barat

Dalam pelaksanaan fungsi Bimbingan dan Konseling dilingkungan MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat di jelaskan oleh bapak Drs. Mihri dan Ibu Whindiawaty selaku guru Bimbingan dan Konseling Islam bahwasannya

Bimbingan dan Konseling Islam merupakan suatu kegiatan yang bertujuan membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Dalam melakukan proses bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling. Bapak Drs Mihri menjelaskan bahwa sudah melakukan seperti fungsi-fungsi Bimbingan dan Konseling seperti melakukan fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, pemahaman, pemeliharaan dan pengembangan, dan melakukan advokasi ini dilakukan agar dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki agar menghasilkan pengembangan yang optimal.⁴⁵

Beliau juga menjelaskan bahwa guru Bimbingan dan Konseling yang dimiliki oleh MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat berjumlah dua orang yakni Drs Mihri dan Ibu Windy S.Pd. dalam hal ini masih dibutuhkan lagi segi tenaga pengajar guru bimbingan dan konseling sebab minimal jumlah guru bimbingan dan konseling adalah tiga orang. Menurut Guru Bimbingan dan Konseling yang ada yaitu bapak mihri dan ibu windiawaty Dalam fungsi pengembangan dan pemeliharaan diadakan kegiatan eskul (ekstra kulikuler) dimana pesertanya berasal dari peserta didik itu sendiri.

Sehingga hal ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan baik itu potensi, minat maupun bakat yang ada pada diri siswa masing-masing Guru Bimbingan dan Konseling selalu melaksanakan pencegahan kepada murid, dan juga melakukan Advokasi menghasilkan pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.⁴⁶

⁴⁵Mihri, Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling Islam, Liwa, 04 September 2017.

⁴⁶Mihri, Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling Islam, Liwa, 04 September 2017.

D. Optimalisasi Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan bahwasannya pelaksanaan fungsi bimbingan dan konseling yang ada disekolah tersebut sudah sepenuhnya mencakup pada indikator-indikator fungsi bimbingan dan konseling yang ada.

Adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan bapak mihri selaku guru Bimbingan dan Konseling di Mts Negeri 1 Liwa Lampung Barat 06 semptember 2017 sebagai berikut:

a. Fungsi Advokasi: Apakah disekolah ini sudah memiliki program-program bimbingan dan konseling, seperti apa pelaksanaannya?

Jawab guru: sudah, programnya itu dari program mingguan, bulanan, semester, bahkan tahunan.

b. Fungsi pemahaman: Apakah indikator-indikator fungsi pemahaman yang ada seperti pemahaman tetang klien (siswa), masalah siswa dan juga tentang lingkungan yang ada lebih luas bagi klien (siswa) sudah pernah dilakukan?

Jawab guru: sudah, namun kadang-kadang karena kami tidak diberikan jam khusus, tapi kami ketika ada permasalahan disitulah kami pihak guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman terhadap apa yang saat itu diperlukan oleh siswa, tentang tentang etika, dan sopan santun.

j. Fungsi pencegahan: misalnya pada siswa yang mengalami suatu permasalahan, apakah bapak selaku guru bimbingan dan konseling sudah melakukan fungsi pencegahan sebelum melakukan pengentasan terlebih dahulu?

Jawab guru: ia sudah, fungsi pencegahan itu sebenarnya sudah ada dalam buku tata tertib artinya itu kan mencegah.

- k. Fungsi pencegahan: adakah teknik yang bapak gunakan dalam rangka melaksanakan fungsi pencegahan?

Jawab guru: teknik kami melakukan pendekatan kepada siswa.

- l. Fungsi pengentasan: apakah sudah dilakukan fungsi pengentasan seperti dalam bimbingan dan konseling yang ada?

Jawab guru 1: ia sudah, artinya kalau memang orang itu sudah mempunyai masalah ia kami akan telusuri sampai selesai, contoh ketika ada permasalahan anak itu tidak mau sekolah lagi gara-gara dipalak temannya nah itu kan sakit kalau tidak mau sekolah lagi. Akan kami selesaikan sampai ke akar-akarnya seperti, apa penyebabnya, temannya di panggil, permasalahannya apa kenapa tidak mau sekolah.

- m. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam meningkatkan proses perkembangan bagi klien (siswa) baik itu perkembangan pribadi dan belajarnya, dan juga minat bakat yang dimiliki, adakah langkah-langkah yang dilakukan dalam proses perkembangan siswa?

Jawab guru: ia, biasanya kami menggunakan contoh kuisoner, setelah MTs ini mau melanjutkan kemana, apakah ke MA, SAM, SMK, kemudian alasannya.

- n. adakah (apa saja) yang bapak lakukan untuk mengoptimalkan bimbingan dan konseling sehingga dapat berjalan secara optimal?

Jawab guru: keliling memantau semua siswa biasanya ia langsung ke murid kondisi di dalam kelas, jika ada permasalahan ia langsung kita selesaikan, seperti memperhatikan model rambut, dan lain-lain.⁴⁷

Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu windiawaty selaku guru Bimbingan dan Konseling di Mts Negeri 1 Liwa Lampung Barat 04 September 2017 sebagai berikut:

h. Fungsi Advokasi: Apakah disekolah ini sudah memiliki program-program bimbingan dan konseling, seperti apa pelaksanaannya?

Jawab guru: sudah, kami mempunyai program tahunan.

i. Fungsi pemahaman: Apakah indikator-indikator fungsi pemahaman yang ada seperti pemahaman tentang klien (siswa), masalah siswa dan juga tentang lingkungan yang ada lebih luas bagi klien (siswa) sudah pernah dilakukan?

Jawab guru: sebagian besar sudah melakukan pemahaman, kami melakukan pemahaman ketika ada siswa yang mempunyai suatu masalah.

j. Fungsi Pencegahan: misalnya pada siswa yang mengalami suatu permasalahan, apakah bapak selaku guru bimbingan dan konseling sudah melakukan fungsi pencegahan sebelum melakukan pengentasan terlebih dahulu?

Jawab guru: ia sudah, fungsi pencegahan itu sebenarnya sudah ada dalam buku tata tertib.

k. Fungsi pencegahan: adakah teknik yang bapak gunakan dalam rangka melaksanakan fungsi pencegahan?

⁴⁷ Mihri, Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling Islam, Liwa, 04 September 2017.

Jawab guru: perilaku *attending* kami menghampiri siswa dan melakukan pendekatan kepada siswa.

- l. Fungsi pengentasan :apakah sudah dilakukan fungsi pengentasan seperti dalam bimbingan dan konseling yang ada?

Jawab guru: ia sudah, contoh kerika ada permasalahan anak itu Akan kami selesaikan samapai ke akar-akarnya.

- m. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan: dalam meningkatkan proses perkembangan bagi kilen (siswa) baik itu perkembangan pribadi dan belajarnya, dan juga minat bakat yang dimiliki, adakah langkah-langkah yang lakukan dalam proses perkembangan siswa?

Jawab guru guru: ia, biasanya kami menggunakan contoh kuisoner, setelah MTs ini mau melanjutkan kemana, apakah ke MA, SAM, SMK, kemudian alasannya.

- n. adakah (apa saja) yang bapak lakukan untuk bimbingan dan konseling sehingga dapat berjalan secara optimal?

Jawaban guru: yang pertama program harus disiapkan, kemudian personilnya harus mendukung, kemudian kondisi lingkungan, mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak contoh, kerja dengan orang tua siswa, mencari data dari teman-temannya.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1 Liwa Lampung Lampung Barat bahwasa pelaksanaan kegiatan fungsi Bimbingan dan Konseling yang ada seperti fungsi pemahaman, pencegahan, pemeliharaan dan pengembangan, advokasi, dan pengentasan sudah dilakukan

⁴⁸Windyawati, Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling Islam, Liwa, 04 September 2017.

dengan baik dan optimal dan sepenuhnya dilaksanakan dan dari kelima fungsi ini semuanya sudah dilaksanakan. Penulis menarik kesimpulan bahwa semua fungsi Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat sudah dilakukan dengan baik dan berjalan secara optimal.



BAB IV

FUNGSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DI MTS NEGERI 1 LIWA LAMPUNG BARAT

A. Optimalisasi Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling Islam

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi serta interview yang terlihat pada metode interview dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling islam yang ada disekolah MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat dengan menggunakan metode bebas terpimpin yaitu dengan menyediakan kerangka pertanyaan kemudian responden memiliki kebebasan untuk menjawab selagi tidak menyimpang dengan pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya. Optimalisasi Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling Islam di MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat. Gambaran analisis yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling Islam di MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat telah berjalan secara optimal, disini terlihat dari beberapa fungsi yang telah dilaksanakan, fungsi-fungsi ini sudah dilakukan dalam memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik agar dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki itu kearah pengembangannya yang optimal, dan pemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi diri dan lingkungannya tanpa ada beban permasalahan yang di hadapi.

Meskipun demikian, pelaksanaan fungsi bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat telah berjalan secara optimal atau ke 5 fungsi ini

sudah dilaksanakan semua dan mencapai hasil secara maksimal sesuai dengan tujuan Bimbingan dan Konseling Islam yakni untuk membantu individu berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangan.

Sedangkan mengenai fungsi pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan juga advokasi dari ketiga fungsi ini fungsi pengentasanlah yang sering kami lakukan, karena pada tahap ini proses konselinglah yang terdapat di dalamnya dan pemecahan masalah yang dihadapi klien. Dalam pelaksanaannya pun guru pembimbing jarang sekali mengalami kesulitan karena pada tahap awal sudah dilakukan proses pemahaman dan juga pencegahan yang mungkin akan timbul permasalahan baru baik itu pada saat proses konseling maupun setelah proses itu berakhir.

Adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan bapak mihril selaku guru Bimbingan dan Konseling di Mts Negeri 1 Liwa Lampung Barat 06 September 2017 sebagai berikut:

- a. Fungsi advokasi: Apakah di sekolah ini sudah memiliki program-program bimbingan dan konseling, seperti apa pelaksanaannya?

Jawab guru: sudah, programnya itu dari program mingguan, bulanan, semester, bahkan tahunan.

Berdasarkan dari data pertanyaan pertama dapat menyimpulkan bahwa program-program bimbingan dan konseling sudah ada dan sudah dilakukan.

- b. Fungsi pemahaman: Apakah indikator-indikator fungsi pemahaman yang ada seperti pemahaman tentang klien (siswa), masalah siswa dan juga tentang lingkungan yang ada lebih luas bagi klien (siswa) sudah pernah dilakukan?

Jawab guru: sudah, namun kadang-kadang karena kami tidak diberikan jam khusus, tapi kami ketika ada permasalahan disitulah kami pihak guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman terhadap apa yang saat itu diperlukan oleh siswa, tentang kedisiplinan, tentang etika, dan sopan santun.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan pemahaman sudah dilakukan.

- c. Fungsi pencegahan: misalnya pada siswa yang mengalami suatu permasalahan, apakah bapak selaku guru bimbingan dan konseling sudah melakukan fungsi pencegahan sebelum melakukan pengentasan terlebih dahulu?

Jawab guru: ia sudah, fungsi pencegahan itu sebenarnya sudah ada dalam buku tata tertib artinya itu akan mencegah.

Berkaitan dengan fungsi pencegahan penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi pencegahan sudah dilakukan.

- d. Fungsi pencegahan: adakah teknik yang bapak gunakan dalam rangka melaksanakan fungsi pencegahan?

Jawab guru: tekniknya kami melakukan pendekatan kepada siswa artinya siswa itu tidak di jauhi.

Fungsi pencegahan selanjutnya yaitu teknik guru dalam melakukan pencegahan inipun sudah dilakukan.

- e. Fungsi pengentasan: apakah sudah dilakukan fungsi pengentasan seperti dalam bimbingan dan konseling yang ada?

Jawab guru: ia sudah, artinya kalau memang orang itu sudah mempunyai masalah ia kami akan telusuri sampai selesai, contoh kerika ada permasalahan anak itu tidak mau sekolah lagi gara-gara dipalak temannya nah itu kan sakit kalau tidak mau sekolah lagi. Akan kami selesaikan samapai ke akar-akarnya seperti, apa penyebabnya, temennya di panggil, permasalahannya apa knpa tidak mau sekolah.

Dari pertanyaan selanjutnya penulis menyimpulkan bahwa fungsi pengentasan sudah dilakukan.

- f. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam meningkatkan proses perkembangan bagi kilen (siswa) baik itu perkembangan pribadi dan belajarnya, dan juga minat bakat yang dimiliki, adakah langkah-langkah yang lakukan dalam proses perkembangan siswa?

Jawab guru: ia, biasanya kami menggunakan contoh kuisoner, setelah MTs ini mau melanjutkan kemana, apakah ke MA, SAM, SMK, kemudian alasannya.

Bedasarkan dari pertanyaan berikutnya bahawa terkait fungsi pemeliharaan dan pengembangan penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi pemeliharaan dan pengembangan sudah dilakukan.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru Bimbingan dan Konseling yang pertama berkaitan dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling sudah dilakukan dengan optimal.⁴⁹

Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu windiawaty selaku guru Bimbingan dan Konseling di Mts Negeri 1 Liwa Lampung Barat 04 semptember 2017 sebagai berikut:

- a. Fungsi advokasi: Apakah disekolah ini sudah memiliki program-program bimbingan dan konseling, seperti apa pelaksanaanya?

Jawab guru: sudah, kami mempunyai program tahunan.

Berdasarkan dari datapertanyaan pertama dapat menyimpulkan bahwa program-program bimbingan dan konseling sudah Pdilakukan.

- b. Fungsi pemahaman: Apakah indikator-indikator fungsi pemahaman yang ada seperti pemahaman tetang klien (siswa), masalah siswa dan juga tentang lingkungan yang ada lebih luas bagi klien (siswa) sudah pernah dilakukan?

Jawab guru: sebagian besar sudah melakukan pemahaman, kami melakukan pemahaman ketika ada siswa yang mempunyai suatu masalah.

Dari pertanyaan selanjutnya penulis menyimpulkan bahwa fungsi pengentasan sudah dilakukan.

⁴⁹ Mihri, Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling Islam, Liwa, 04 September 2017.

- c. Fungsi Pencegahan: misalnya pada siswa yang mengalami suatu permasalahan, apakah bapak selaku guru bimbingan dan konseling sudah melakukan fungsi pencegahan sebelum melakukan pengentasan terlebih dahulu?

Jawab guru: ia sudah, fungsi pencegahan itu sebenarnya sudah ada dalam buku tatatertib.

Berkaitan dengan fungsi pencegahan penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi pencegahan sudah dilakukan.

- d. Fungsi pencegahan: adakah teknik yang bapak gunakan dalam rangka melaksanakan fungsi pencegahan?

Jawab guru: perilaku *attending* kami menghampiri siswa dan melakukan pendekatan kepada siswa.

Fungsi pencegahan selanjutnya yaitu teknik guru dalam melakukan pencegahan inipun sudah dilakukan.

- e. Fungsi pengentasan: apakah sudah dilakukan fungsi pengentasan seperti dalam bimbingan dan konseling yang ada?

Jawab guru: ia sudah, contoh ketika ada permasalahan anak itu akan kami selesaikan sampai ke akar-akarnya.

Dari pertanyaan selanjutnya penulis menyimpulkan bahwa fungsi pengentasan sudah dilakukan.

- f. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan: dalam meningkatkan proses perkembangan bagi klien (siswa) baik itu perkembangan pribadi dan

belajarnya, dan juga minat bakat yang dimiliki, adakah langkah-langkah yang dilakukan dalam proses perkembangan siswa?

Jawab guru guru: ia, biasanya kami menggunakan contoh kuisioner, setelah MTs ini mau melanjutkan kemana, apakah ke MA, SAM, SMK, kemudian alasannya.

Bedasarkan dari pertanyaan berikutnya bahawa terkait fungsi pemeliharaan dan pengembangan penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi pemeliharaan dan pengembangan sudah dilakukan.⁵⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya, dari kelima fungsi yang ada berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kedua guru Bimbingan dan Konseling Islam disekolah tersebut. Bahwasannya keberadaan bimbingan dan konseling disekolahan sudah ada, dan dari segi pelaksanaannya sudah berjalan secara optimal ini terlihat dari kelima fungsi ini telah dilaksanakan sebagaimana semestinya. Wawancara yang dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling yakni Bapak Mihri bahwasannya fungsi pencegahan, pemahaman, Advokasi, pengentasan dan pemeliharaan sudah dilakukan Ibu Windhy juga mejelakan bahwasannya fungsi pencegahan pemahaman, Advokasi, pengentasan dan pemeliharaan sudah dilakukan. Dan semua ini tidak terlepas dari pendukung dan kerjasamanya antara kepala sekolah, guru kelas, orang tua dan bahkan kepada lemabaga atau pejabat diluar sekolah yang berkepentingan juga dapat membantu dan menjadi sumber bagi

⁵⁰Windiyawati, Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling Islam, Liwa, 06 September 2017.

pelaksanaan sarana sekolah. Sehingga pelaksanaan dari kelima fungsi ini bisa berjalan secara optimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi. Penulis menarik suatu kesimpulan bahwa pelayanan bimbingan dan Konseling dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah dibutuhkan. Mengenai pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling Islam yang ada di lingkungan MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat bahwasannya untuk pelaksanaannya sudah berjalan secara optimal dan baik.

Ini terlihat khususnya dari segi fungsi bimbingan dan konseling yang ada semuanya telah dilaksanakan, sehingga untuk melaksanakan proses konseling, guru bimbingan dan konseling Islam tidak mengalami kesulitan khususnya dalam penanganan masalah yang dihadapi klien tersebut. Hal ini disebabkan faktor pemahaman dari kepala sekolah, guru mata pelajaran tentang keberadaan dan peran guru bimbingan dan konseling di sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki, dan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling atau pihak sekolah dengan orang tua murid dan juga lembaga yang dapat membantu demi terlaksananya program bimbingan konseling dan ketersediaan sarana yang dibutuhkan. Maka hal ini akan menghasilkan proses perkembangan peserta didik, baik itu perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karier mereka.

Jadi dalam hal ini bimbingan dan konseling amat sangat dibutuhkan dalam rangka membantu meningkatkan proses perkembangan peserta didik dan terlebih memecahkan masalah yang dihadapi.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas di MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat, hendaknya bekerja sama antara kepala sekolah, guru dan siswa berkesinambungan, maksudnya adalah:

1. Kepala sekolah harus benar-benar memperhatikan dan meningkatkan serta mengarahkan tujuan dari pada lembaga pendidik yang dipimpin dan memberikan perhatian khususnya kepada guru bimbingan dan konseling yang ada, serta dapat memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya tersebut.
2. Guru Bimbingan dan Konseling harus meningkatkan mutu pengajaran disekolah menjadi lebih baik lagi dan bukan hanya sekedar mengajarkan materi saja, tetapi benar-benar mengabdikan demi terwujudnya keberhasilan, baik untuk lembaga pendidikan maupun untuk siswa itu sendiri.
3. Guru bimbingan dan konseling harus bisa meningkatkan kualitas pelayanan secara optimal demi terwujudnya keberhasilan pelayanan tersebut, baik untuk lembaga pendidikan itu sendiri maupun peserta didik. Guru bimbingan dan Konseling lebih baik sering mengontrol keadaan siswa di kelas, bukan hanya duduk santai di ruangan.

4. Siswa harus lebih memanfaatkan waktu untuk belajar ketika salah satu guru tidak hadir, bukan keluar kelas dan mengganggu kelas yang lain yang sedang belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Hamka. 2016. *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tentang Masa Depan*. Jakarta Selatan, Al-Mawardi Prima. Cet. 4
- Afifuddin & Hamdan. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung, CV Pustaka Setia. Cet.1
- A hellen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Quantum Teaching, Cet 3
- Arifin Isep Zainal. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Bactiar Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta, Logos Wacana Ilmu.
- Bungin Burhan. 2003. *Analisi Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemah*, Jakarta , Mahkota Surabaya.
- Djamah. *Guru dan anak-anak dalam interaksi idukasi*. Jakarta, Rineka Cipta. Cet. 3
- Dokumentasi MTs 1 Negeri 1 Liwa Lampung Barat Tahun 2017
- Erman Amti & Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, PT Renika Cipta. Cet. 2
- Hikmawati Fenti. 2015. *Bimbingan dan Konseling Prsefektif Islam*. Jakarta, Rajawali Pers. Cet. 1
- Kamus Besar Indonesia. 1995. Jakarta.
- Khafah Wahab dalam Ramayulis. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan*. Padang, The Zaki Pers.
- Kartono Kartini. 2006. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung, Mandar Maju. Cet 3
- Mihri,. 04 September 2017. *Wawancara. Guru Bimbingan dan Konseling*

- Muawanah, Elfi dan Hidayah Rifa. 2012. *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta, Bumi Aksara. Cet. 3
- Nazir Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta, Graia Indonesia.
- Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Qayyim Al Jauziyah Ibnu. *Manajemen Qalbu*. Jakarta, Darul Falah.
- Rafli Kosasi & Soetjipto. 2011. *Profesi Keguruan*. Jakarta, Rineka Cipta. Cet. 4
- Ramayulis & Mulyadi. 2016. *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*. Jakarta, Kalam Mulya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung,
- Sumanto. 2002. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologis, Pendidikan, Ekonomi Bisnis, dan Sosial*. Jakarta, CPAS.
- Munir Amin Samsul. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta, Bumi Aksara. Cet. 3
- Moleong Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Ramaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2014. *Interaksi Motivasi Mengajar*. Jakarta, PT. Grafindo Persada.
- Suprihatiningrum Jamil. 2014. *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta, AR-Ruzz Media. Cet. 3
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta, Rajawali Pers. Cet. 5
- Undang-undang No.2/1989 : Sistem Pendidikan Pasal 1 Ayat 1 dan Ayat 8
- Whindiyawati. 06 September 2017. *Wawancara*. Guru Bimbingan dan Konseling.
- Yusuf Muzdakir & Abdul Mujib. 2001. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Zuhdi Mujfik. 1978. *Pengantar Ilmu Hadits*. Surabaya, Pustaka Progresif.